



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nely Sasmita Siahaan

(022118105)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI (2022)



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Sarjana

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., Ak., MM., CA)



Ketua Prodi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.,
CGCAE)

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Skripsi

Teladan disuntingkan dan dimuatkan ulang

Pada hari Rabu, tanggal 06 Juli 2022

Nesty Sasmita Stefano
022118105

Dibaca oleh,

Ketua Penguji Sidang

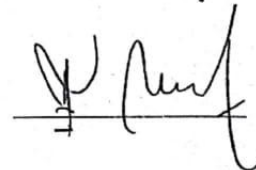
(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M., CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.,
CGCAE)



Wakil Komisi Pembimbing
(Ellyn Oktaviany, S.E., M.M)



iv

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nely Sasmita Siahaan
NPM : 022118105
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Return on Asset* Terhadap *Return Saham Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*

Dengan ini menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2022



Nely Sasmita Siahaan
0221 18 105

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Pakuan.

ABSTRAK

NELY SASMITA SIAHAAN. 022118105. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*, terhadap *Return Saham* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Pembimbing: **ARIEF TRI HARDIYANTO** dan **ELLYN OCTAVIANTY.** 2022.

Investor berharap mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* yang maksimal pada masa yang akan datang sebagai kompensasi dari dana yang ditanamkan dan risiko yang tertanggung. *Return Saham* dapat diperoleh melalui *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan Industri Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. (5) Untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, NPM, dan EPS secara simultan terhadap *Return saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif bersifat verifikatif. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 26, metode statistik uji kualitas menggunakan alat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis analisis determinasi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan uji t *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Berdasarkan uji F *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

PRAKATA

Segala syukur dan puji bagi Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan karunia-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”**. Skripsi berikut diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Gelar Sarjana program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi tersebut, peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari pada dukungan dan bimbingan dari pihak yang telah memberikan berbagai dukungan positif. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Hasiholan Siahaan dan Ibu Dosmaria Sitinjak yang senantiasa mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, serta dukungan secara moral maupun finansial.
2. Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
3. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor, dan Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta mengarahkan penulisan proposal penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan baik.
4. Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
5. Ellyn Octaviany, SE., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah sabar menjawab berbagai pertanyaan dan telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.
6. May Mulyaningsih, SE., M.Ak.,CFA. selaku dosen wali kelas D tahun 2018, yang telah menginspirasi dan memberi nasihat yang baik.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Kakak-kakak dan adik-adik saya yang tersayang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi untuk saya dapat semangat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya di kelas 7D yang memberikan bantuan kerja samanya, dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Abang saya Ezra Kurnia Ericson Siregar, dan teman-teman saya Audrey Gultian, Siti Kirendya, Vania Irene, Hera dan Nina Tubilkis yang memberi semangat dan membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

11. Teman-teman saya KPPG dan Chingudeul yang membantu saya lewat semangat dan doa.
12. Keluarga GPI sidang Bogor beserta teman-teman *youth* GPI sidang Bogor yang tidak bosan-bosannya mendukung saya lewat doa yang hidup.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti mendoakan semoga segala bantuan dan kebaikan yang tidak ternilai ini dapat mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi berikut namun tidak mustahil apabila dalam materi dan sistematika penyusunan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan struktur dan sistematika skripsi tersebut. Semoga kesuksesan dan keberhasilan studi selalu berpuhak kepada kita semua.

Bogor. 07 Juli 2022

Nelly Sasmita Siahaan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA | vi |
| LEMBAR HAK CIPTA..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah | 4 |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.2.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan penelitian | 5 |
| 1.3.1. Maksud Penelitian | 5 |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1. Kegunaan Praktis..... | 6 |
| 1.4.2. Kegunaan Akademis | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1. Analisis Rasio Keuangan | 7 |
| 2.1.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan | 7 |
| 2.1.2. Alat dan teknik Rasio Keuangan | 7 |
| 2.1.3. Bentuk dan Jenis Rasio Keuangan | 8 |
| 2.1.4. <i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning per Share</i> | 10 |
| 2.2. Return Saham | 12 |
| 2.2.1. Penegrtian <i>Return Saham</i> | 12 |
| 2.2.2. Jenis-jenis <i>Return Saham</i> | 12 |
| 2.2.3. Komponen <i>Return Saham</i> | 13 |
| 2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> | 13 |
| 2.3. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran | 15 |
| 2.3.1. Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| 2.3.2. Perbedaan dan Persamaan | 20 |
| 2.3.3. Kerangka Pemikiran | 18 |
| 2.3.3.1. <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> | 20 |
| 2.3.3.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> | 20 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3.3.3. <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> | 20 |
| 2.3.3.4. <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i> | 21 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 23 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 23 |
| 3.2. Objek, Unit, Analisis, dan Lokasi Penelitian | 23 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 23 |
| 3.4. Operasionalisasi Variabel | 24 |
| 3.5 Metode Penarikan Sample..... | 25 |
| 3.6 Metode pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.7 Metode Pengolahan Data atau Analisis Data..... | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 30 |
| 4.1. Hasil Pengumpulan Data | 30 |
| 4.1.1. Pengumpulan Data | 30 |
| 4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan | 32 |
| 4.1.3. Data ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020..... | 34 |
| 4.1.4. Data DER Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020..... | 36 |
| 4.1.5. Data NPM Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020..... | 38 |
| 4.1.6. Data EPS Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020..... | 40 |
| 4.1.7. Data Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020 | 42 |
| 4.1.8. Analisis Statistik Deskriptif..... | 44 |
| 4.2. Analisis Data | 45 |
| 4.2.1 Uji Asumsi Klasik..... | 46 |
| 4.2.3. Uji Hipotesisi..... | 52 |
| 4.2.4. Uji Analisis Linier Berganda..... | 55 |
| 4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian | 56 |
| 4.3.1. Pembahasan | 56 |
| 4.3.2. Intepretasi Hasil Penelitian..... | 57 |
| 4.3.2.1. Pengaruh ROA terhadap <i>Return Saham</i> | 57 |
| 4.3.2.2. Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i> | 57 |
| 4.3.2.3. Pengaruh NPM terhadap <i>Return Saham</i> | 58 |
| 4.3.2.4. Pengaruh EPS terhadap <i>Return Saham</i> | 58 |
| 4.3.2.5. Pengaruh ROA,DER,NPM, dan EPS terhadap <i>Return Saham</i> | 59 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 60 |
| 5.1 Simpulan | 60 |
| 5.2 Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Rata-Rata DER, EPS, NPM,ROA dan <i>Return</i> Saham Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 | 4 |
| Tabel 2 Peneliti Terdahulu | 14 |
| Tabel 3 Oprasional Variabel | 24 |
| Tabel 4 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria..... | 25 |
| Tabel 5 Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 30 |
| Tabel 6 Perusahaan yang terpilih sebagai sampel..... | 31 |
| Tabel 7 Daftar 5 Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi..... | 31 |
| Tabel 8 Pertumbuhan Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020 | 34 |
| Tabel 9 Pertumbuhan Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020 | 36 |
| Tabel 10 Pertumbuhan Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020 | 38 |
| Tabel 11 Pertumbuhan Earning Per Share (EPS) Perusahaan Sub Sektor Farmasi..... | 40 |
| Tabel 12 Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020..... | 42 |
| Tabel 13 Hasil Variabel Deskriptif | 44 |
| Tabel 14 Hasil Uji Normalitas | 46 |
| Tabel 15 Hasil Uji Multikorelitas | 48 |
| Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedasitas..... | 49 |
| Tabel 17 Hasil Uji Autokorelasi | 51 |
| Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 52 |
| Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial..... | 53 |
| Tabel 20 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial | 54 |
| Tabel 21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Rata-Rata ROA, DER, NPM, EPS dan <i>Return</i> Saham Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 | 3 |
| Gambar 2 Kerangka Pemikiran | 22 |
| Gambar 3 Grafik pertumbuhan Return On Assets | 35 |
| Gambar 4 Grafik pertumbuhan Debt to Equity Ratio | 37 |
| Gambar 5 Grafik pertumbuhan Net Profit Margin..... | 39 |
| Gambar 6 Grafik pertumbuhan Earning Per Share | 41 |
| Gambar 7 Grafik pertumbuhan Return Saham..... | 43 |
| Gambar 8 Hasil Uji Normalitas Histogram Return Saham | 47 |
| Gambar 9 Hasil Uji Normal Probability Plot- Return Saham | 49 |
| Gambar 10 Grafik Scatterplot | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Darya Varia Tbk Periode 2016-2020 | 65 |
| Lampiran 2 Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2016-2020 | 66 |
| Lampiran 3 Ikhtisar Laporan Keuangan PT. MERCK Tbk Periode 2016-2020..... | 67 |
| Lampiran 4 Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk Periode 2016-2020 | 68 |
| Lampiran 5 Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Periode 2016-2020 | 69 |
| Lampiran 6 Tabel Perhitungan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020 | 70 |
| Lampiran 7 Tabel Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020 | 72 |
| Lampiran 8 Tabel Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020 | 74 |
| Lampiran 9 Tabel Perhitungan <i>Earning per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020 | 76 |
| Lampiran 10 Tabel Perhitungan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2016-2020 | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan untuk mencapai keuntungan dan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Modal adalah nilai kekayaan perusahaan yang didapat dari pihak internal ataupun eksternal, sumber modal eksternal diperoleh dari kreditur atau para pemegang saham sedangkan sumber modal internal diperoleh dari kekayaan seseorang atau perusahaan yang biasanya didapat dari hasil penjualan.

Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana yang merupakan sebuah lembaga keuangan bukan bank yang menawarkan perdagangan efek yang juga terkait dengan transaksi jual beli efek dari perusahaan publik yang berkaitan dengan efek.

Kreditur dan investor memiliki pengaruh besar dalam memajukan perusahaan. Sudut pandang kreditur yaitu meminjamkan uangnya ke suatu perusahaan dan berharap pemilik perusahaan bisa mengembalikan hutangnya sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Sudut pandang investor adalah untuk berinvestasi guna memanfaatkan kelebihan yang dimiliki perusahaan, tetapi bersedia kehilangan uangnya apabila bisnis yang diinvestasikan tidak memberi *return* seperti yang diharapkan.

Return merupakan tingkat keuntungan atau kerugian dari suatu dana yang diinvestasikan oleh investor. Penurunan terjadi karena adanya penurunan nilai investasi pada periode tertentu. Tujuan para investor menanam saham di perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas (dividen) atau (*capital gain*)

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Rasio profabilitas adalah parameter perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*). Rasio profabilitas digunakan untuk memprediksikan *return* saham, adapun rasio yang sering digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Net profit Margin (NPM)*. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang saat jatuh tempo, rasio yang sering digunakan untuk memprediksi *return* saham pada rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat terkait dengan nilai pasar sahamnya. Rasio ini digunakan dalam valuasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini.

Return on Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Semakin tinggi ROA di suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dengan investasi yang lebih sedikit. Dengan demikian semakin tinggi angka ROA akan semakin baik pula perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi hutangnya kepada kreditor dengan ekuitas yang dimiliki. Nilai DER yang tinggi memberikan arti bahwa resiko yang akan terjadi pada perusahaan relatif tinggi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi angka NPM akan semakin baik pula perusahaan tersebut. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh oleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham (Ruhardjo, 2005). Perkembangan EPS yang tinggi akan mencerminkan perusahaan mampu mengatur pengalokasian dana secara efisien. Untuk mencapai tujuan perusahaan investor akan lebih tertarik terhadap nilai EPS yang tinggi karena EPS yang tinggi cenderung mencerminkan return yang tinggi juga.

Return Saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan *return* yang memiliki arti jika resiko (*risk*) tinggi maka *return* juga akan tinggi begitu pula sebaliknya. *Return* saham dapat diukur dengan cara hasil pengurangan harga saham tahun sekarang dikurangi harga saham tahun sebelumnya dibagi harga saham tahun sebelumnya (Situmorang, 2020).

Diluncurkannya JKN pada tahun 2014 sejak tahun 2014 pasar farmasi Indonesia mengalami evolusi secara signifikan karena sebenarnya JKN dinilai cukup mengganggu industri farmasi dalam negeri, meskipun mampu memperluas cakupan pasar dan menyediakan akses layanan dan perawatan kesehatan bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemerintah menetapkannya harga yang cukup ketat untuk obat-obatan yang diterima dalam JKN, dan bahkan sebagian obat-obatan ini kemudian disediakan secara gratis untuk warga negara yang memenuhi syarat saat berobat. Akibatnya, jumlah pasien JKN terus meningkat pesat sedangkan jumlah pasien yang menanggung biaya pengobatannya sendiri justru menjadi cenderung stagnan. Walaupun pada akhirnya banyak pasien yang akhirnya lebih memilih menanggung biaya kesehatan sendiri karena tidak ingin berlama-lama menunggu saat memanfaatkan JKN.

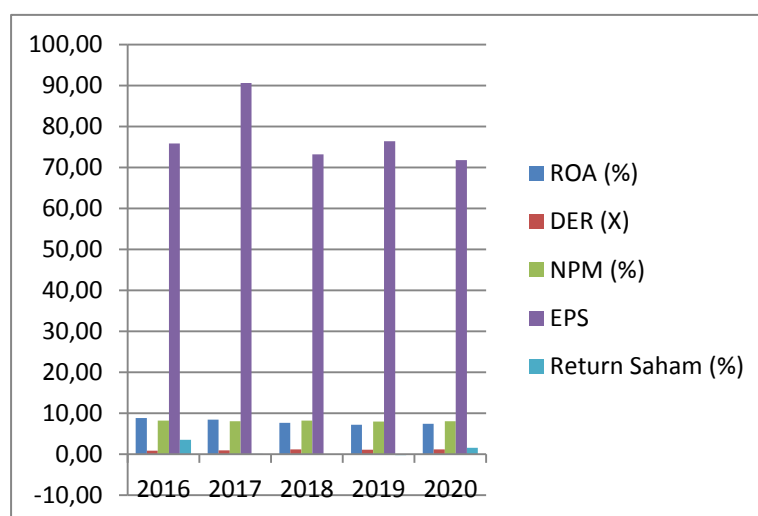
Pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia dan pengaruhnya terhadap *return* saham.

Tabel 1
Rata-Rata ROA, DER, NPM, EPS dan *Return* Saham Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020:

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------|------|------|--------|--------|------|
| ROA (%) | 8,86 | 8,43 | 7,64 | 7,19 | 7,43 |
| DER (%) | 0,90 | 0,94 | 1,21 | 1,13 | 1,17 |
| NPM (%) | 8,20 | 8,05 | 8,20 | 7,98 | 8,08 |
| EPS (Rp) | 76 | 91 | 73 | 76 | 72 |
| <i>Return</i> Saham (%) | 3,55 | 0,02 | (0,03) | (0,20) | 1,57 |

Sumber: www.idx.co.id dan data yang sudah diolah oleh penulis.

Gambar 1 Rata-Rata DER, EPS, NPM, ROA dan Return Saham Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020:



Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pergeseran *return* saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun 2016 ke tahun 2020. *Return* saham terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -0,20% sedangkan *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,55%. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat ROA memiliki kondisi yang konsisten terhadap *return* saham perusahaan industri farmasi periode 2016-2020 sedangkan DER, NPM dan EPS tidak memiliki kondisi yang konsisten dengan *return* saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 terlihat DER pada tahun 2020 mengalami kenaikan diikuti oleh kenaikan *return* saham. Pada saat NPM tahun 2018 mengalami kenaikan diikuti oleh penurunan *return* saham. EPS pada tahun 2017 dan 2019 mengalami kenaikan diikuti oleh penurunan *return* saham sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan diikuti oleh kenaikan *return* saham.

Berdasarkan bukti pengamatan mengenai peforma kinerja keuangan dalam melakukan investasi di pasar modal yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Ratna Handayani dan Zulyanti (2018) ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Salsabila Firdausia (2021) yang menunjukkan bahwa tingginya ROA tidak menjamin akan naiknya *return* saham, penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “bagaimana pengaruh ROA pada *return* saham”

Hasil penelitian dari Ezra Kurnia Ericson Siregar (2018) mengatakan pada saat kondisi DER tinggi maka *return* saham akan mengalami peningkatan, sedangkan pada penelitian Maman et al. (2018) menyatakan semakin rendah DER maka *return* saham akan cenderung naik. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “bagaimana pengaruh DER terhadap *return* saham”

Hasil penelitian Isnaeni Fitriyani dan Ajimat (2021) menyatakan NPM secara stimulan tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian

Putra dan Kindangen (2016) menyatakan kenaikan NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “bagaimana pengaruh NPM terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) menyatakan EPS berpengaruh *positif* dan signifikan pada *return* saham. Hasil berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani et al., (2020) yang menyatakan EPS berpengaruh *negative* terhadap *return* saham, penelitian ini masih menunjukkan hasil yang berbeda, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham” Berdasarkan fenomena *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSETS (ROA), TERHADAP RETURN SAHAM INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Asset* yang dilihat dari *Earning After Tax* serta *Total Asset*. Pada tahun ketahun ROA memiliki kondisi yang konsisten tetapi berbeda dari peneliti yang sebelumnya.
2. Kondisi solvabilitas yang digambarkan oleh *Debt to Equity Ratio* yang dilihat dari total liabilitas dan total *equitas*. Pada tahun 2017, 2018, dan 2020 DER mengalami kenaikan diikuti oleh kenaikan *Return Saham*.
3. Kondisi profitabilitas yang digambarkan oleh *Net Profit Margin* dengan membagikan *Earning After Tax* dengan *net sales*. Pada tahun 2017 dan 2019 NPM mengalami penurunan diikuti oleh kenaikan *Return Saham* dan NPM pada tahun 2020 mengalami kenaikan diikuti oleh penurunan *return* saham.
4. Kondisi harga pasar yang digambarkan oleh *Earning Per Share* pada tahun 2019 yang dilihat dari total *earning after tax* dibagi dengan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan. Pada tahun 2020 EPS mengalami kenaikan diikuti oleh penurunan *return* saham.
5. Kondisi *return* saham pada perusahaan farmasi memiliki rata-rata penelitian sebesar 294.340 semua perusahaan memiliki *return* saham diatas rata-rata kecuali INAF. Jika dilihat periodik pada tahun 2018-2020 memiliki *return* saham diatas rata-rata penelitian. *Return* saham yang berfluktuatif dipengaruhi oleh keadaan laporan keuangan yang dilihat dari rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk melai baik buruknya keadaan perusahaan dalam menggunakan *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
2. Apakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
3. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
4. Apakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
5. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

1.3. Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan informasi yang berhubungan dengan identifikasi masalah dalam penulisan skripsi terutama dalam tujuh bidang ilmu ekonomi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud dan penelitian di atas yang sebelumnya telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Menguji dan menjelaskan pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Menguji dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Menguji dan menjelaskan pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk menguji dan menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mengungkapkan kesesuaian teori yang ada dengan kenyataan di lapangan. Selain itu penelitian ini juga merupakan materi yang ditempuh lewat manajemen keuangan yang telah didapat oleh penulis sat dibangku perkuliahan

b. Bagi Pembaca.

dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan pengertian pembaca khususnya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan terutama mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) dan diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Rasio Keuangan

2.1.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Prihadi (2016) analisis laporan merupakan pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan. Setiap perusahaan beroperasi dengan industri yang berbeda sehingga pemahaman industri juga diperlukan untuk memperdalam konteks analisis.

(Kariyoto, 2017:34) analisis rasio adalah alat yang mengungkapkan hubungan matematika antara jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan yang lainnya. Rasio merupakan teknik laporan keuangan yang paling sering digunakan yang dapat memberikan jalan keluar suatu keadaan.

Maka dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengolah informasi dengan cara membandingkan dua angka akuntansi dengan akun akuntansi yang lain agar data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Informasi berupa neraca, laporan laba rugi, perubahan arus kas dimanfaatkan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

2.1.2. Alat dan teknik Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016) terdapat 6 alat analisis yang digunakan untuk menganalisis keuangan diantaranya adalah:

- a. Analisis *common size*
Analisis *common size* merupakan analisis laporan keuangan yang disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari aktiva (neraca). Cara ini memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari *trend* tertentu)
- b. Analisis rasio
Analisis rasio pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Misalkan dua perusahaan mempunyai aktiva lancar yang berbeda, Rp 10 juta untuk perusahaan A dan Rp 5 juta untuk perusahaan B. Secara sepintas nampak bahwa perusahaan A lebih *liquid* karena memiliki kas yang lebih tinggi. Tetapi jika perusahaan tersebut memiliki kondisi dimana perusahaan A memiliki aktiva lancar sebesar 10 juta, tetapi menanggung utang lancar 10 juta, dan perusahaan B memiliki aktiva sebanyak 5 juta dan menanggung utang sebesar 2,5 juta. Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut, tetapi angka relatif.
- c. Analisis *Du Point*
Analisis *Du Point* merupakan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset. Analisis ini menggunakan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin* dan perputaran aktiva.

d. Analisis *Cross-Section*

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis. Analisis ini bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan bermanfaat untuk menentukan bonus bagi manajemen perusahaan.

e. Analisis *Time Series*

Analisis time series merupakan analisis yang diperlukan untuk melihat trend- trend yang mungkin timbul kemudian di analisis terhadap apa yang terjadi dibalik trend-trend angka tersebut. Data historis perusahaan juga dibandingkan dengan data historis industri untuk melihat trend suatu perusahaan bergerak relatif lebih baik terhadap trend industri.

f. Analisis Aliran Kas

Analisis ini digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Terdapat beberapa situasi dimana perusahaan memiliki keuntungan yang bagus, tetapi tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban karena tidak memiliki kas yang cukup untuk menutup utang mereka.

2.1.3. Bentuk dan Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) terdapat lima garis besar jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, keempat jenis rasio adalah:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, seberapa cepat (*liquid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Cash Ratio* (Rasio Lambat), *Working Capital to Total Assets Ratio* (likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja)

2. Rasio Solvabilitas /*Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimaksud merupakan piutang modal dan aktiva. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap ekuitas), *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva), *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Hutang Jangka Panjang), *Tangible assets debt coverage* (Hutang Aset Berwujud), *times interest earned ratio* (Jumlah Bunga yang di peroleh)

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar/investor atau bank. Rasio ini terdiri dari *total assets turn over* (perputaran total aset), *receivable turnover* (perputaran piutang usaha), *average collection periode* (Periode penagihan rata-

rata), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *workin capital inventory* (perputaran modal kerja), *Average day's inventory* (persediaan rata-rata perhari)

4. Rasio Profabilitas dan Rentabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun labadan modal sendiri. Rasio ini terdiri dari: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih), *Rate of Return On Assets* (tingkat dari pengembalian aset), *Rate of Return on Net Worth* (Pengembalian Aset Bersih), *Opening Income Ratio* (Rasio Pendapatan pembukuan), *Operation Ratio* (Rasio Operasi), *Rate or Return on Investment* (Laba Atas Investasi)

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intristik perusahaan (nilai saham). Rasio penilaian terdiri dari Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*), Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*), Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Priceto Book Value*)

2.1.4. Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning per Share

1. *Return On Assets*

Menurut (Kasmir, 2016:117) ROA atau *Return On Total Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan. Rasio ini juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Kariyoto (2016) ROA disebut juga dengan *economic profability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan aset sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut (Hery, 2014:193).

Berdasarkan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per periodenya. Ketika ROA tinggi maka jumlah laba yang akan dihasilkan juga akan tinggi, maka hal ini menjadi daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir 2016):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hartono (2018) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan. *Debt To Equity Ratio* juga merupakan rasio untuk mengukur kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Kariyoto, 2017). Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya yang berasal dari piutang maupun aktiva.

Dari teori diatas dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti resiko keuangan perusahaan tinggi dan sebaliknya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono 2018):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debit}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Menurut Sujarweni (2017) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut (Hantono, 2018:11) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM (*Gross Profit Margin*) perusahaan yang sehat semestinya memiliki (NPM) *Net profit Margin* yang positif.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa NPM merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur laba bersih yang telah dikurangi oleh beban. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai NPM yang tinggi, yang artinya perusahaan tersebut dinilai efisien dalam mengubah pendapatan menjadi laba aktual.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono 2018):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sale}} \times 100\%$$

4. *Earning per Share*

Menurut Tandelilin (2017) *Earning per Share* merupakan informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam dalam satu priode untuk setiap lembar saham yang beredar.

Sedangkan menurut (Hantono, 2018:12) EPS merupakan rasio yang menghitung laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Rahmadewidan Abundati, 2018).

Jadi dapat disimpulkan *Earning per Share* merupakan faktor yang menentukan nilai pasar yang diperoleh dari rasio laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. EPS yang besar menunjukkan kondisi perusahaan yang mampu menghasilkan laba per lembar sahamnya dan ini menarik bagi calon investor.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono 2018):

$$Earning Per Share = \frac{Earning After Tax}{Jumlah Saham Beredar} \times 100\%$$

2.2. Return Saham

2.2.1. Pengertian Return Saham

Menurut Tandelilin (2017) Investasi merupakan komitmen sejumlah dana untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Keuntungan di masa mendatang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko investasi. Dalam konteks investasi, keuntungan di masa datang mencerminkan harapan yang belum terealisasi, oleh karena itu keuntungan di masa datang akan lebih dikenal dengan istilah *return* harapan atau *return* yang diharapkan (*expected return*).

Menurut Aziz et al. (2015) investor melakukan analisis saham sebelum mengambil keputusan berinvestasi adalah suatu fenomena yang wajar, investor melakukan penilaian kondisi perusahaan melalui faktor fundamental maupun penilaian harga melalui faktor teknikal yang bertujuan untuk mendapatkan *return* bagi investasinya. *Return* saham merupakan imbalan atas keuntungan yang diperoleh investor dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya di suatu perusahaan (Siregar, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa para investor memiliki harapan yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *return* yang tinggi. Ketika investor berani menanam modal besar maka *return* yang akan diterima juga akan besar. Tetapi ini akan berbanding terbalik ketika *return* yang diharapkan kecil. Hal ini dikarenakan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.2.2. Jenis-jenis Return Saham

Jenis *return* saham menurut (Purnamasari dan Djunairdi (2021:21) *return* saham terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. *Return Realisasi (Realized Return)* merupakan *return* yang telah terjadi (*return* aktual) yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko masa datang (*conditioning expected return*)
2. *Return* yang diharapkan (*Expected Return*) *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi, *return* yang diharapkan merupakan hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi.
3. *Return* yang dipersyaratkan (*Required return*) *Return* yang diperoleh secara historis yang merupakan tingkat *return* minimal yang dikehendaki oleh investor atas preferensi subjektif investor terhadap resiko

2.2.3. Komponen *Return Saham*

Menurut Tandelilin (51:2017) sumber-sumber *return* atas investasi terdiri atas dua komponen utama, untuk saham pembayaran tunai dari perusahaan kepada pemegang saham adalah dividen, kedua nilai aset yang dibeli mungkin berubah, yang berarti ada *capital gain* atau *capital loss*, untuk saham harganya dapat mengalami peningkatan sehingga pemegangnya dikatakan memperoleh *capital gain* atau juga dapat mengalami penurunan atau *capital loss*.

1. *Yield*

Merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi yang dibayarkan. maka besarnya *yield* ditunjukkan pada bunga obligasi yang dibayarkan, demikian juga saat kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh.

Menurut para ahli *return* (kembali) merupakan keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Hadi, 2013:94). Sedangkan menurut (Fahmi, 2015:166) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Maka dapat disimpulkan bahwa *return* merupakan tingkat pengembalian modal melalui keuntungan yang dihasilkan oleh investor terhadap investasi yang telah dilakukan mereka.

2. *Capital Gain Loss*

Capital gain (loss) sebagai komponen kedua dari *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Dari kedua sumber *return* diatas, maka dapat dihitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi. *Yield* hanya akan berupa angka nol (0) dan positif (+), seangkan *capital gain (loss)* bisa berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

secara matematika *return* total suatu investasi dapat dituliskan dengan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Dalam perdagangan saham akan selalu ada siklus naik maupun turun untuk setiap harga saham (*return* saham). siklus ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor internal maupun eksternal suatu perusahaan.

Menurut Johnson (2014) terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu sebagai berikut:

1. *Industry Factors*

Industry factors affect all companies in the same industry. They include the economic activities and regulation and laws that affect the industry

2. *Market Factors*

Market factor, which by defination affect all the stock. They include macroeconomic's factor, like the growth in the overall economy, the rate inflation, the general level of interest rates and the economic growth of emerging markets.

3. *Firm Factors*

Firm factor are unique to the company under consideration. They include the company's investment and financing decision, marketing strategies, and competitive position in industry

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Terdapat beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut (Samsul, 2006) sebagai berikut:

1. Faktor makro adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makro ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional.
2. Faktor mikro adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt to equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Menurut Shombing (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sebagaiberikut:

1. Faktor eksternal perusahaan yaitu tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, *Debt to Equity Ratio*, tingkat pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*), Harga- harga komoditas khususnya saham-saham berbasis komoditas seperti perusahaan pertambangan dan pertamina.
2. Faktor internal perusahaan yaitu rencana penerbitasn saham baru (*right issues*), kinerja perusahaan, dan adanya masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.3.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* terhadap *Return Saham* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti di dalam penelitian. Beberapa penelitian tersebut, disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 2
Peneliti Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti | Variabel yang digunakan | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|---------------------------|--|
| 1 | Nuraini Maluma (2019) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham dan Profabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2017 | Variabel independen: -Nilai tukar rupiah -Harga Saham -Rasio Profabilitas (<i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i>) Variabel dependen: <i>Return Saham</i> | ROA=Total Aset:EAT ROE=EAT:Total ekuitas | Analisis Regresi Berganda | -Secara parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Retur On Assets</i> secara parsial tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham -Secara parsial ROE berpengaruh pada <i>return</i> saham. |
| 2 | Ezra Kurnia Ericson, (2018) Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning per Share</i> | Variabel independen: <i>Return on Assets</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Earning per Share</i> | ROA=Total Aset:EAT DER = Total hutang:Total Ekuitas EPS=EAT:Jumlah saham beredar NPM=EAT:sale <i>Return Saham</i> = P ₁ -P ₀ :P ₀ | Analisis Regresi Berganda | - Secara parsial <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. - <i>Debt Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Earning per Share</i> tidak memiliki pengaruh terhadap |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti | Variabel yang digunakan | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|---------------------------|---|
| | terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdapat di BEI tahun 2012-2016. | - <i>Share</i> Variabel dependen: <i>Return Saham</i> | | | <i>return</i> saham -Terdapat pengaruh antara <i>NPM</i> terhadap <i>return</i> saham. |
| 3 | Ani Rahmawati (2017) Pengaruh, <i>Earning per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 | Variabel Independen : - <i>Earning perShare</i> - <i>Return to Equity</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: - <i>Return Saham</i> | ROE=EAT:Total ekuitas DER = Total hutang:Total Ekuitas EPS=EAT:Jumlah saham beredar <i>Return Saham</i> = $\frac{P_1 - P_0}{P_0}$ | Analisis Regresi Berganda | - <i>Earning perShare</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. - <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham |
| 4 | Salsabila Firdausia (2021). Pengaruh ROA, Market Value Added dan DER terhadap <i>Return Saham</i> syariah | Variabel independent: - <i>Market Value Added</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen - <i>Return Saham</i> | MVA = (Jumlah saham beredar x harga pasar saham) – total ekuitas DER = Total debt: total equity ROA=EAT:total aset <i>Return Saham</i> = $\frac{P_1 - P_0}{P_0}$ | Analisis Regresi Berganda | -Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>return on asset</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. - <i>Market Value Added</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham syariah |
| 5 | Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnan dan, Gunawan, Meiyanti | Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net</i> | DER = Total debt: total equity NPL=jumlah kredit bermasalah: | Analisis Regresi Berganda | Dalam hasil penelitian menunjukan bahwa DER dan NPL memiliki hubungan yang sangat |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti | Variabel yang digunakan | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|---------------------------|---|
| | Widyani ngrum, Sofia Widi Kesetya Ningsih, (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, <i>Non performing loan</i> terhadap <i>Return Saham</i> di Bursa Efek Indonesia subsektor Perbankan | <i>Non performing Loan</i> Variabel Dependen : - <i>Return Saham</i> | | | kuat dengan <i>return</i> saham. |
| 6. | Ida Ayu Mayumi & Gede Suarjaya (2018) Pengaruh <i>Return on Assets, Earning per Share, Price Earning Ratio</i> , terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan sektor manufaktur di BEI | Variabel Independen : - <i>Return on Assets</i> , - <i>Earning per Share</i> , - <i>Price Earning Ratio</i> Variabel Dependen : - <i>Return Saham</i> | ROA=Total Aset:EAT EPS=EAT:Jumlah Saham Beredar PER= Harga Saham:Laba per Saham | Analisis Regresi Berganda | -Secara parsial <i>Return On Asset</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Earning per Share</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham |
| 7 | Eka Susi Indriani, Dwiyantri Sudaryanti, Arista Fauzi Kartikasari (2019). Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, Earning PerShare</i> | Variabel Independen : - <i>Return on Assets</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Earning perShare</i> Variabel Dependen: | ROA=Total Aset:EAT ROE=EAT:Total ekuitas EPS = EAT:Jumlah Saham Beredar | Analisis Regresi Berganda | -Secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan <i>return</i> saham -Secara parsial ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan -Secara parsial EPS berpengaruh <i>negative</i> |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti | Variabel yang digunakan | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|---------------------------|--|
| | terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI 2017-2019 | | | | dan signifikan terhadap <i>return</i> saham |
| 8 | Isnaeni Fitriyandan Ajimat (2021). Pengaruh <i>Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return Saham</i> | Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> -Nilai Inflasi -Nilai tukar rupiah Variabel Dependen : - <i>Return Saham</i> | | Analisis Regresi Berganda | - Secara parsial DER tidak berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham NPM tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - Nilai inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham - Nilai tukar Rupiah memiliki hubungan yang positif terhadap <i>return saham</i> |
| 9 | Ratna Handayani & Noer Rafikah Zulyanti (2018). Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA), terhadap <i>Return</i> | Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Earning Per Share</i> - <i>Return on Assets</i> Variabel dependen: - <i>Return Saham</i> | DER=Total debit:Total Equitas EPS=EAT:Jumlah saham beredar ROA=EAT:total Aset <i>Return Saham</i> = $P_1 - P_0 : P_0$ | Analisis Regresi Berganda | - <i>Earning Per Share</i> secara parsial dinyatakan tidak ada hubungan dengan <i>return</i> saham - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Return on Assets</i> tidak ada hubungan dengan <i>return</i> saham |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti | Variabel yang digunakan | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|----------------------------|--|
| | Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | | | | |
| 10 | Tri Hardianti (2019). Pengaruh nilai pasar terhadap <i>return</i> saham perusahaan <i>properti go public</i> di Indonesia periode 2014-2019 | Variabel Independen:- - <i>Earning Per Share</i> - <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Book Value per Share</i> - <i>Price to Book value</i> - <i>Yield Dividend</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Dividend per Share</i> Variabel Dependen:- - <i>Return Saham</i> | EPS= $EAT:Jumlah\ saham\ yang\ beredar$ PER= $harga\ saham:laba\ per\ saham$ BVPS= $modal:jumlah\ saham\ biasa\ beredar$ YD= $dividen\ per\ lembar\ saham:harga\ pasar\ saham\ per\ lembar\ saham$ DPR= $Jumlah\ dividen\ yang\ dibagikan:EAT$ $Return\ Saham = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$ | Analisis Regresi Berganda. | - EPS berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. - PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. - BVPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham - PTBV berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham |

2.3.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang sudah diuraikan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian Nuraini Maluma yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham dan Profabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu rasio profabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* dan *Return Saham* sebagai variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham, dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2012-2017 pada subjek perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Penelitian Ezra Kurnia Ericson yang berjudul Pengaruh Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Earning per Share* terhadap *Return Saham* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di setiap variabelnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian tidak menggunakan sub sektor otomotif dan komponen yang terdapat di BEI. Periode penelitian pun berbeda, dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2012-2016.

Penelitian Ani Rahmawati yang berjudul Pengaruh *Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return Saham* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Earning per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham* sebagai variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan *Return on Equity* sebagai variabelnya. Periode dan subjek penelitian pun berbeda, dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2011-2015 pada subjek perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian Salsabila Firdausia yang berjudul Pengaruh *Market Value Added, Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return Saham* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel *Market Value Added*. Periode dan subjek penelitian pun berbeda, dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2014-2019 pada subjek sub sektor syariah..

Penelitian Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusandar, Gunawan, Meiyanti nigrum, Sofia Widi dan Kasetya Nigsih yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan* terhadap *Return Saham* emiten Bursa Efek Indonesia sub sektor Perbankan tahun 2013-2017 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Debt to Equity Ratio* sebagai variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel *Non Performing Loan* dan peneliti sebelumnya menggunakan periode 2013-2017 pada sub sektor perbankan.

Penelitian Ida Mayuni dan Gede Suarjaya yang berjudul Pengaruh *Return on Asset, Firm Size Earning Per Share, Earning Per Share, Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Return on Asset, dan Earning per Share* variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel *Firm Size Earning Per Share, Price Earning Ratio* tidak digunakan, periode dan subjek penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2015-2017 pada subjek perusahaan manufaktur.

Penelitian Eka Susi, dwiyanti Sudaryati dan Arista Fauzi Karikasari yang berjudul Pengaruh *Return on Asset, Returnon Equity, Earning per Share* Terhadap *Return Saham* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu perencanaan *Return on Asset, dan Earning per Share* sebagai variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel *Returnon Equity*. Periode dan subjek penelitian pun berbeda, dimana peneliti sebelumnya

menggunakan periode 2017-2019 pada subjek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Penelitian Isnaeni Fitriyan dan Ajimat yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi nilai tukar rupiah terhadap *Return Saham* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* sebagai variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel Inflasi nilai tukar rupiah. Periode dan subjek penelitian pun berbeda, dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2015-2019 pada subjek perusahaan perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI.

Penelitian Ratna Handayani, dan Noer Rafikah Zulyanti yang berjudul Pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel *Net Profit Margin* dan periode yang diteliti pada tahun 2015-2019. Subsektor perusahaan yang diteliti adalah industri kimia yang terdaftar di BEI.

Penelitian Tri Hardiyanti yang berjudul Pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return Saham* Terhadap perusahaan *go public* di Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu *Earning per Share* sebagai variabelnya, regresi linear berganda sebagai metode analisisnya dan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampelnya. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel *Price Earning Ratio*, *Book Value per Share*, *Price to Book value*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, *Dividend per Share*. Periode dan subjek penelitian pun berbeda, dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2014-2019 pada subjek perusahaan *go public*

2.3.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting dan merupakan inti dari seluruh penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah *Return on Assets* (ROA) sebagai X_1 , *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 , *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X_3 dan *Earning per Share* (EPS) sebagai X_4 .

2.3.2.1. Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:77) Return on Assets atau disebut Return on Investment adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai persentasi ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Menurut (Kasmir, 2012:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin produktif aset tersebut maka semakin besar jumlah laba yang diperoleh. Hal ini dapat menarik minat Investor untuk berinvestasi diperusahaan dan dapat berdampak pada kenaikan harga saham.

2.3.2.2. Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *equity*. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban. *Debt to Equity Ratio* termasuk kedalam solvabilitas yang menggunakan perbandingan antara utang-utang dan aktivitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai DER maka Investor akan semakin hati-hati untuk berinvestasi, karena karena proporsi hutang akan semakin besar (Sujarweni, 2017).

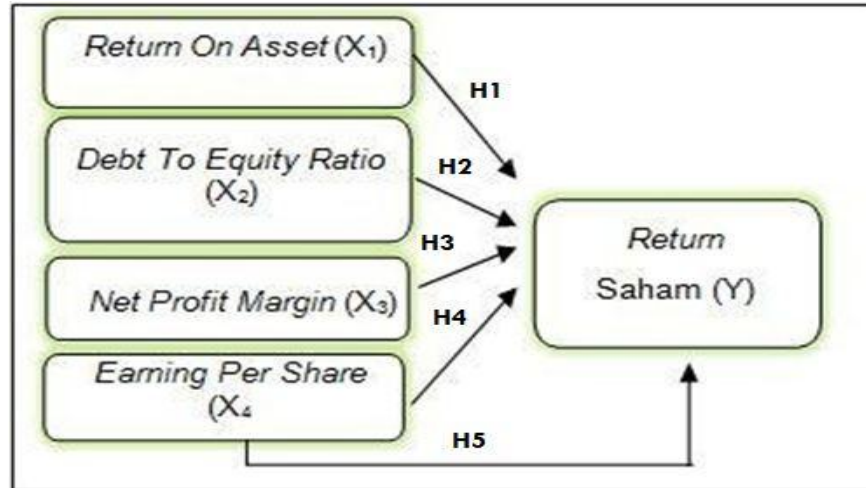
2.3.2.3. Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham

Menurut margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai neto maka kondisi perusahaan akan semakin baik maka dapat disimpulkan semakin produktif NPM maka kinerja perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

2.3.2.4. Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang. Dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per tahun. *Earning Per Share is a ratio to measure the succes of management in acheiving profits for shareholders. A low value ratio means that management has no succeeded in satisfying shareholders. Conversely, the higher this ratio indicates the increasing walfare of shareholders, with understading of high return* (Mudzakar dan Wardanny, 2021). Dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan per lembar saham investor. Semakin besar rasio EPS maka semakin besar juga return saham yang akan diterima, maka hal ini menjadi daya tarik untuk Investor berinvestasi.

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk mengetahui kebenarannya maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikirannya, penulis mendapatkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham
2. H2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
3. H3 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
4. H4 : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
5. H5 : *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) , *Net Profit Margin* (NPM) , dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *explonatory survey*, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang pada umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1. Objek, Unit, Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net profin Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* dan pengaruh dari variabel-variabel tersebut kepada *Retun Saham*. dalam memperoleh informasi penulis melakukan penelitian terhadap variable- variabel tersebut dari perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa *organization*. Yang artinya sumber data unit analisis merupakan respon dari perusahaan atau satuan organisasi. Maka unit analisisnya merupakan unit organisasi perusahaan Farmasi dan komponen yang terdaftardi BEI.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan laporan hasil penelitian adalah dari perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah kuantitatif, dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari referensi jurnal yang sudah dipublikasi, penelitian kepustakaan,dan medai online Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), juga situs resmi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam penulisan penelitian ini.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokan ke dalam dua kelompok. Kelompok tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau merupakan sebab perubahan timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel independen dikatakan variabel bebas karena variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang dijadikan di penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Disebut variabel

dependen karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *return* saham.

Tabel 3 Oprasional Variabel
Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

| Variabel/ Sub Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|--|---|--|-------|
| <i>Return On Assets (ROA)</i> (X1) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Tax</i> • <i>Total Assets</i> | $\frac{\text{earning after tax}}{\text{total aset}}$ | Rasio |
| <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> (X2) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Debt</i> • <i>Total Equity</i> | $\frac{\text{total debit}}{\text{total ekuitas}}$ | Rasio |
| <i>Net Profit Margin (NPM)</i> (X3) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Tax</i> • <i>Net Sales</i> | $\frac{\text{earning after tax}}{\text{sale}}$ | Rasio |
| <i>Earning PerShare (EPS)</i> (X3) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Tax</i> • Jumlah saham | $\frac{\text{earning after tax}}{\text{jumlah saham beredar}}$ | Rasio |
| <i>Return Saham (Y)</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Harga saham awal periode • Harga saham akhir periodi | $\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$ | Rasio |

3.5 Metode Penarikan Sample

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan *sample non* probabilitas sampling dengan *purposive/judgement* sampling.

Menurut Sugiono (2014) *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Terdapat beberapa penentu sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasi, laporan laba rugi komperhesif konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kasi dan catatan atas laporan keuangan.
3. Perusahaan sub sektor Farmasi yang memperoleh laba selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020.
4. Perusahaan sub sektor Farmasi yang membagikan dividen kas selama lima tahun berturut-turut.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dibuatlah proses seleksi sebagai berikut :

Tabel 4 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Kode Emiten | Kriteria Penarikan Sample | | | | | Memenuhi Kriteria |
|----|-------------|---------------------------|---|---|---|---|-------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | DVLA | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | INAF | √ | √ | X | X | √ | X |
| 3 | KLBF | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | KAEF | √ | √ | √ | X | √ | X |
| 5 | MERK | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | SDPC | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | PEHA | √ | X | √ | √ | √ | X |
| 8 | PYFA | √ | √ | √ | X | √ | X |
| 9 | SIDO | √ | √ | √ | X | √ | X |
| 10 | TSPC | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

Sumber : www.sahamok.com (data sudah diolah oleh penulis, 2021)

Tabel 5
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel

| No | Kode Emiten | Kriteria Penarikan Sample | | | | | Memenuhi Kriteria |
|----|-------------|---------------------------|---|---|---|---|-------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | DVLA | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | KLBV | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | MERK | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | SDPC | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | TSPC | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

Sumber : www.sahamok.com (data sudah diolah oleh penulis, 2021)

3.6 Metode pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang dipilih dikumpulkan melalui pengunduhan laporan keuangan industri sub sektor farmasi periode 2016 - 2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan data berupa return saham yang diperoleh dari www.sahamoke.com

3.7 Metode Pengolahan Data atau Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik untuk dapat melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sebelum dilakukan proses analisis, maka variabel-variabel yang digunakan telah memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang mendasarinya. Untuk memudahkan pengolahan data maka penulis menggunakan data bantuan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Priyanto, 2012:136):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

- Y = Variabel *return* saham
- A = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi untuk *Return on Assets* (ROA)
- X1 = *Return on assets* (ROA)
- b2 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X2 = *Debt to equity ratio* (DER)
- b3 = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM)
- X3 = *Net Profil Margcel* (DER)
- b4 = Koefisien regresi untuk *Earning per Share*
- X4 = *Earning per Share*

Setelah data-data yang diperlukan dalam dalam penelitian ini terkumpul lengkap, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis ordinal least square (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas dan ujiautokorelasi.

1. Uji normalitas data (*Kolmogorov smirnov*)

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji sebagai berikut:

- a. Kolmogorof-Smirnov, merupakan uji normalitas untuk sampel besar dan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $0,05 < \text{nilai signifikan}$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Pengujian normal probability plot menurut Ghozali (2016), yaitu sebagai berikut: Jika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Multikolienaritas

Menurut Zulfikar (2016) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji dengan melihat nilai *probability* dan *jarque-bera* lebih kecil dari dua, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Zulfikar (2016) uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastitas. Uji heteroskedastitas yang yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel dependen melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Heteroskedastitas tidak akan terjadi apabila hasil memiliki nilai dibawah tingkat kepercayaan 5%. Sedangkan dalam daigram *scatterplot* dihasilkan melalui pengolahan data dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan analisis uji heteroskedastitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi yang terjadi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (-1) sebelumnya). Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW Test*) dengan bantuan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji DW adalah bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. Bila DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti autokorelasi positif bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$ maka hasilnya akan tidak dapat disimpulkan. Bila DW lebih besar dari $(4 - dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi masalah auto korelasi adalah dengan mentransformasikan data dengan cara mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Sebaliknya dapat juga dilakukan dengan memasukkan variabel lain dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas sehingga data observasi menjadi berkurang satu.

2. Pengajian Hipotesis

a. Analisis Determinasi

Analisis determinasi (R^2) berujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1 . niali R yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel sangat terbatas.

b. Uji t (Uji koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Jika nilai thitung yang diperoleh dari hasil pengolahannya nilainya lebih besar dari T_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dipenden.
- Jika nilai thitung yang diperoleh dari hasil pengolahannya nilainya lebih kecil dari T_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dipenden

c. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen scara bersama-sama saling berpengaruh.

- Jika Fhitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen.

- Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* sebagai variabel independent (X), dan Return Saham sebagai variabel (Y) dependen. Lokasi penelitian pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Sumber data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder awalnya berdasarkan bukti, catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Peneliti mendoatkan data dan informasi melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang telah diaudit selama 5 periode yaitu 2016-2020, dan data nama perusahaan yang tergabung pada perusahaan sub sektor farmasi diperoleh dari www.sahamok.com

Penelitian ini dibuktikan dengan menggunakan metode penelitian explanatory survey yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis pada umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan regresi linear berganda.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.idx.co.id terdapat 10 perusahaan sub sektor farmasi, berikut nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 5
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|----|------------|---|------------------|
| 1 | DVLA | Darya Varia Laboratorium Tbk | 11 November 1994 |
| 2 | INAF | Indofarma Tbk | 17 April 2001 |
| 3 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 30 Juli 1991 |
| 4 | KAEF | Kimia Farma Tbk | 4 Juli 2001 |
| 5 | MERC | Merck Indonesia Tbk | 23 Juli 1981 |
| 6 | SDPC | Millenium Pharmacon International Tbk | 07 Mei 1990 |
| 7 | PEHA | Pharpos Tbk | 26 Desember 2018 |
| 8 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | 16 Oktober 2001 |
| 9 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 18 Desember 2013 |
| 10 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk | 17 Januari 1994 |

Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancial.com (data diolah, 2021)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Data ini diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan website resmi masing-masing perusahaan. Banyak perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria berupa:

- 1 Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- 2 Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasi, laporan laba rugi komperhesif konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kasi dan catatan atas laporan keuangan.
- 3 Perusahaan sub sektor Farmasi yang memperoleh laba selama lima tahun berturut- turut dari tahun 2016-2020.
- 4 Perusahaan sub sektor Farmasi yang membagikan dividen kas selama lima tahun berturut-turut.
- 5 Perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya.

Tabel 6
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No. | Kode Emiten | Kriteria Penarikan Sampel | | | | | Memenuhi Kriteria |
|-----|-------------|---------------------------|---|---|---|---|-------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | DVLA | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | INAF | √ | √ | × | × | √ | × |
| 3 | KLBF | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | KAEF | √ | √ | √ | × | √ | × |
| 5 | MERCK | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | MPI | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | PEHA | √ | × | √ | √ | √ | × |
| 8 | PYFA | √ | √ | √ | × | √ | × |
| 9 | SIDO | √ | √ | √ | × | √ | × |
| 10 | TSPC | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

Berdasarkan metode purposive sampling, perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6
Daftar 5 Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tanggal <i>Listing</i> di BEI |
|----|-----------------|---------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | DVLA | Darya Varia Laboratorium Tbk | 11 November 1994 |
| 2 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 30 Juli 1991 |
| 3 | MERK | Merck Indonesia Tbk | 23 Juli 1981 |
| 4 | SDPC | Millenium Pharmacon International Tbk | 07 Mei 1990 |

| | | | |
|---|------|------------------------|-----------------|
| 5 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | 17 Januari 1994 |
|---|------|------------------------|-----------------|

(sumber : www.sahamok.com data diolah oleh penulis 2022)

4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Setelah terseleksi 5 sampel perusahaan diatas, maka dilakukan pengumpulan data dengan mendownload laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Tersedia profil singkat dari perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian kali ini:

1. PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA)

PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA) merupakan perusahaan farmasi yang beroperasi sebagai produsen obat-obatan, penyedia perawatan kesehatan dan produk kosmetik. DVLA berdiri pada tahun 1967 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama. Kantor pusat DVLA memiliki tiga bidang usaha utama, yaitu: bisnis resep, bisnis kesehatan konsumen (obat bebas), ekspor dan bisnis *toll manufacturing*.

2. PT Kalbe Farma Tbk (KLBV)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBV) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF berlokasi di jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 sedangkan kegiatan produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Marowa-Medan. Beroperasinya KAEF secara komersial sejak tahun 1817 pada saat itu KAEF bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Ruang lingkup KAEF yaitu menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri, makanan/minuman.

3. Merck Pharmacon International Tbk (MERK)

(MERK) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 14 Oktober 1970, sebelumnya perusahaan bernama PT Merck Indonesia Tbk. MERK mulai berjalan secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. MERK mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat, kemudian saham-sahamnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981. Ruang lingkup kegiatan MERK yaitu bergerak dalam bidang perdagangan, industri, jasa layanan yang terkait dengan kegiatan usaha, jasa konsultasi manajemen, dan jasa penyewaan properti. Kegiatan utama Merck saat ini meliputi kegiatan memasarkan produk-produk obat peresepan dan obat tanpa resep, produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, neurologis, diabetes, dan kardiologis. MERK juga menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-produksi, bio-riset, dan kelompok-kelompok 55 yang berkaitan. Sangobion dan Neurobion merupakan merk utama yang dipasarkan dan banyak dikenal masyarakat.

4. Millenium Pharmacon International (MPI)

PT Millennium Pharmacon International Tbk (sebelumnya bernama NVPD Soedarpo Corporation Tbk (SDPC)) didirikan pada 20 Oktober 1952 dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam distribusi produk farmasi. Produk-produk yang didistribusikannya meliputi obat-obatan, suplemen makanan, dan produk diagnostik. PT Millennium Pharmacon International mengoperasikan

sejumlah cabang di berbagai daerah di Indonesia, antara lain Jakarta, Tangerang, Banda Aceh, Medan, Samarinda, Balikpapan, Makassar, dan Denpasar. Perusahaan ini juga memiliki gudang pengumpulan di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, Indonesia. PT. Millenium Pharmacon International (MPI) bergabung dengan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Mei 1990

5. Tempo Scan Pasific (TSPC)

Tempo Scan Pasific Tbk (TSCP) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie. Pada tanggal 24 Mei 1994 TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat, kemudian pada tanggal 17 Juni 1994 saham-sahamnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan komersial perusahaan dimulai pada tahun 1970. Kantor pusat TSCP berlokasi di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, dan kegiatan produksinya berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Kegiatan usaha yang dijalankan TSCP diantaranya obat-obatan, kosmetik, produk konsumen dan distribusi. Produk-produk TSCP yang banyak dikenal masyarakat adalah produk kesehatan (Hemaviton, Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon), produk konsumen dan komestika (My Baby, Marina, Dione Kids, Natural Honey Tamara, dan Revlon)

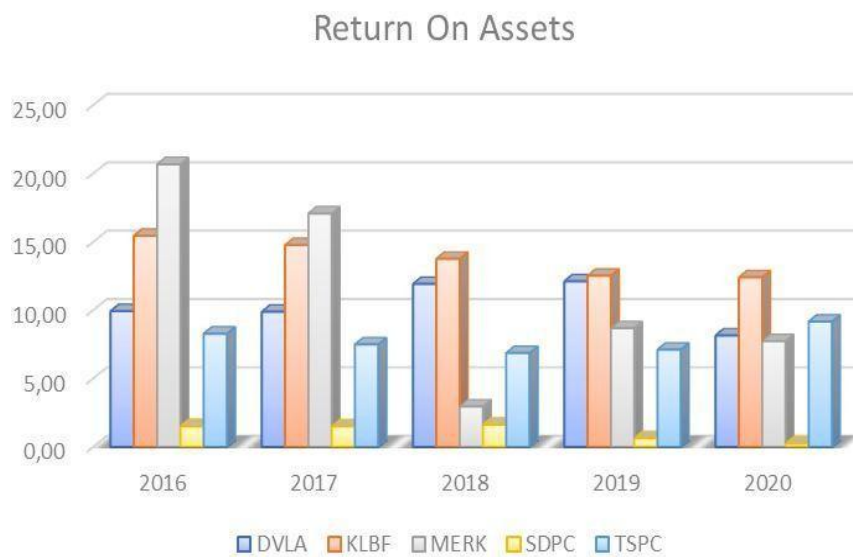
4.1.3. Data ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Return on Assets merupakan rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya (Kariyoto, 2017, 43). Rasio *Return on Assets* dapat membantu investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan (profit). Pengukuran *Return on Assets* dalam penelitian ini, menggunakan pendapatan setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 8
Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2016-2020 (dalam jutaan)

| No (1) | Emiten (2) | Tahun (3) | <i>Earning After Tax</i> (4) | <i>Total Assets</i> (5) | <i>Return on Assets</i> (6=4:5) |
|--------|------------|-----------|------------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| 1 | DVLA | 2016 | 152.083 | 1.531.366 | 9,93 |
| | | 2017 | 162.249 | 1.640.886 | 9,89 |
| | | 2018 | 200.652 | 1.682.822 | 11,92 |
| | | 2019 | 221.783 | 1.829.961 | 12,12 |
| | | 2020 | 162.073 | 1.986.712 | 8,16 |
| 2 | KLBF | 2016 | 2.350.885 | 15.226.009 | 15,44 |
| | | 2017 | 2.453.251 | 16.616.239 | 14,76 |
| | | 2018 | 2.497.262 | 18.146.206 | 13,76 |
| | | 2019 | 2.537.602 | 20.264.727 | 12,52 |
| | | 2020 | 2.799.623 | 22.564.300 | 12,41 |
| 3 | MERK | 2016 | 153.843 | 743.935 | 20,68 |
| | | 2017 | 144.677 | 847.007 | 17,08 |
| | | 2018 | 37.378 | 1.263.114 | 2,96 |
| | | 2019 | 78.257 | 901.061 | 8,68 |
| | | 2020 | 71.902 | 929.901 | 7,73 |
| 4 | MPI | 2016 | 11.106 | 733.443 | 1,51 |
| | | 2017 | 14.180 | 938.005 | 1,51 |
| | | 2018 | 19.444 | 1.192.891 | 1,63 |
| | | 2019 | 7.880 | 1.230.844 | 0,64 |
| | | 2020 | 2.804 | 1.164.826 | 0,24 |
| 5 | TSPC | 2016 | 545.494 | 6.585.807 | 8,28 |
| | | 2017 | 557.340 | 7.434.900 | 7,50 |
| | | 2018 | 540.380 | 7.869.975 | 6,87 |
| | | 2019 | 595.154 | 8.372.770 | 7,11 |
| | | 2020 | 834.370 | 9.104.658 | 9,16 |



Gambar 3 Grafik pertumbuhan *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020

Berdasarkan pada tabel 8 terlihat perumbuhan *Return on Assets* pada 5 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi rasio *Return on Assets* dimiliki oleh PT. Merck Tbk yaitu sebesar 20,68%, kenaikan pertumbuhan rasio ini merupakan pertumbuhan rasio *Return on Assets* tertinggi selama periode 2016-2020, sedangkan pertumbuhan rasio *Return on Assets* terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. SDPC Tbk (Millenium Pharmacon Internasional) yaitu sebesar 1,18%. Pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi rasio *Return on Assets* dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu sebesar 17,08%. Sedangkan pertumbuhan rasio *Return on Assets* terendah dimiliki oleh PT. SDPC Tbk (Millenium Pharmacon Internasional) yaitu sebesar 1,51%. Pada tahun 2018 pertumbuhan tertinggi rasio *Return on Assets* dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu sebesar 13,76%. Sedangkan pertumbuhan rasio *Return on Assets* terendah dimiliki oleh PT Millenium Pharmacon Internasional) yaitu sebesar 1,63%. Pada tahun 2019 pertumbuhan tertinggi rasio *Return on Assets* dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu sebesar 12,52%. Sedangkan pertumbuhan rasio *Return on Assets* terendah dimiliki oleh PT Millenium Pharmacon Internasional) yaitu sebesar 0,62% penurunan rasio ini merupakan penurunan rasio *Return on Assets* terendah selama periode 2016-2020. Pada tahun 2020 pertumbuhan tertinggi rasio *Return on Assets* dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu sebesar 12,41%. Sedangkan pertumbuhan rasio *Return on Assets* terendah dimiliki oleh PT Millenium Pharmacon Internasional) yaitu sebesar 0,24%.

4.1.4. Data DER Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Debt to Equity Ratio adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta sebagai petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki . DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 9
Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

| No (1) | Emiten (2) | Tahun (3) | Total Liabilitas (4) | Total Ekuitas (5) | <i>Debt to Equity Ratio</i> (6=4:5) |
|--------|------------|-----------|----------------------|-------------------|-------------------------------------|
| 1 | DVLA | 2016 | 451.786 | 1.079.580 | 0,42 |
| | | 2017 | 524.586 | 1.116.300 | 0,47 |
| | | 2018 | 482.560 | 1.200.262 | 0,40 |
| | | 2019 | 523.882 | 1.306.079 | 0,40 |
| | | 2020 | 660.425 | 1.326.287 | 0,50 |
| 2 | KLBF | 2016 | 2.762.162 | 12.463.847 | 0,22 |
| | | 2017 | 2.722.208 | 13.894.032 | 0,20 |
| | | 2018 | 2.851.611 | 15.294.595 | 0,19 |
| | | 2019 | 3.559.144 | 16.705.582 | 0,21 |
| | | 2020 | 4.288.218 | 18.276.082 | 0,23 |
| 3 | MERK | 2016 | 161.262 | 582.672 | 0,28 |
| | | 2017 | 231.569 | 615.437 | 0,38 |
| | | 2018 | 744.833 | 518.280 | 1,44 |
| | | 2019 | 307.049 | 594.012 | 0,52 |
| | | 2020 | 317.218 | 612.683 | 0,52 |
| 4 | SDPC | 2016 | 590.167 | 143.276 | 4,12 |
| | | 2017 | 725.391 | 212.615 | 3,41 |
| | | 2018 | 960.783 | 232.108 | 4,14 |
| | | 2019 | 995.406 | 235.438 | 4,23 |
| | | 2020 | 935.630 | 229.196 | 4,08 |
| 5 | TSPC | 2016 | 1.950.534 | 4.635.273 | 0,42 |
| | | 2017 | 2.352.891 | 5.082.008 | 0,46 |
| | | 2018 | 2.437.127 | 5.432.848 | 0,45 |
| | | 2019 | 2.581.734 | 5.791.036 | 0,45 |
| | | 2020 | 2.727.422 | 6.377.236 | 0,43 |

Debt to Equity Ratio



Gambar 4 Grafik pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020

Berdasarkan pada tabel 9 terlihat perumbuhan *Debt to Equity Ratio* pada 5 perusahaansub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi rasio *Debt to Equity Ratio* dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk yaitu sebesar 4,12% sedangkan pertumbuhan rasio *Debt to Equity Ratio* terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 0,22% pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi rasio *Debt to Equity Ratio* dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,4%. Sedangkan pertumbuhan rasio *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 0,20%. Pada tahun 2018 pertumbuhan tertinggi rasio *Debt to Equity Ratio* dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk, yaitu sebesar 4,14%. Sedangkan pertumbuhan rasio *Debt to Equity Ratio* terendah tetap dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 0,19% dan ini merupakan pertumbuhan DER terendah pada periode 2016-2020. Pada tahun 2019 pertumbuhan tertinggi rasio *Debt to Equity Ratio* dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk, yaitu sebesar 4,23% kenaikan pertumbuhan rasio ini merupakan pertumbuhan rasio *Debt to Equity Ratio* tertinggi selama periode 2016-2020. Sedangkan pertumbuhan rasio *Debt to Equity Ratio* terendah dimiliki oleh PT Kalbe Frama yaitu sebesar 0,21%. Pada tahun 2020 pertumbuhan tertinggi rasio *Debt to Equity Ratio* tetap dialami oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia yaitu sebesar 4,08% sedangkan pertumbuhan rasio *Debt to Equity Ratio* terendah juga tetap dimiliki oleh Kalbe Farma yaitu sebesar 0,23%.

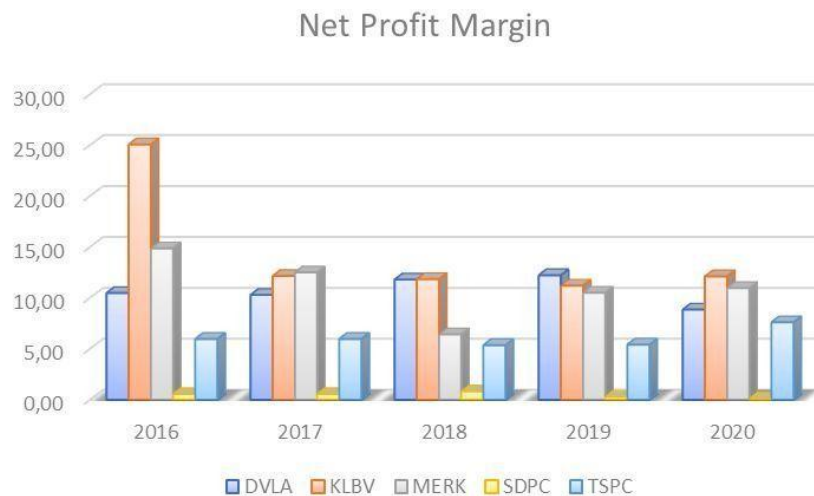
4.1.5. Data NPM Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Menurut Sujarweni (2017) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Adapun rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Sale}} \times 100\%$$

Tabel 10
Pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM)
Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

| No (1) | Emiten (2) | Tahun (3) | <i>Earning After Tax</i> (4) | <i>Sales</i> (5) | <i>Net Profit Margin</i> (6 = 4 : 5) |
|-----------|---------------|--------------|---------------------------------|---------------------|--|
| 1 | DVLA | 2016 | 152.083 | 1.451.357 | 10,48 |
| | | 2017 | 162.249 | 1.575.647 | 10,30 |
| | | 2018 | 200.652 | 1.699.657 | 11,81 |
| | | 2019 | 221.783 | 1.813.020 | 12,23 |
| | | 2020 | 162.073 | 1.829.700 | 8,86 |
| 2 | KLBF | 2016 | 2.350.885 | 9.374.231 | 25,08 |
| | | 2017 | 2.453.251 | 20.182.120 | 12,16 |
| | | 2018 | 2.497.262 | 21.074.306 | 11,85 |
| | | 2019 | 2.537.602 | 22.633.476 | 11,21 |
| | | 2020 | 2.799.623 | 23.112.655 | 12,11 |
| 3 | MERK | 2016 | 153.843 | 1.034.807 | 14,87 |
| | | 2017 | 144.677 | 1.156.648 | 12,51 |
| | | 2018 | 37.378 | 582.002 | 6,42 |
| | | 2019 | 78.257 | 744.635 | 10,51 |
| | | 2020 | 71.902 | 655.847 | 10,96 |
| 4 | MPI | 2016 | 11.106 | 1.970.114 | 0,56 |
| | | 2017 | 14.180 | 2.110.825 | 0,67 |
| | | 2018 | 19.444 | 2.376.183 | 0,82 |
| | | 2019 | 7.880 | 2.726.755 | 0,29 |
| | | 2020 | 2.804 | 2.726.755 | 0,10 |
| 5 | TSPC | 2016 | 545.494 | 9.138.239 | 5,97 |
| | | 2017 | 557.340 | 9.565.462 | 5,83 |
| | | 2018 | 540.380 | 10.088.119 | 5,36 |
| | | 2019 | 595.154 | 10.993.842 | 5,41 |
| | | 2020 | 834.370 | 10.968.402 | 7,61 |



Gambar 5 Grafik pertumbuhan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020

Berdasarkan pada tabel 9 terlihat perubahan *Net Profit Margin* pada 5 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi rasio *Net Profit Margin* dimiliki oleh PT. Kalbe Frama Tbk yaitu sebesar 25,05% kenaikan pertumbuhan rasio NPM ini merupakan pertumbuhan rasio *Net Profit Margin* tertinggi selama periode 2016-2020. Sedangkan pertumbuhan rasio *Net Profit Margin* terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia Tbk yaitu sebesar 0,56%. Pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi rasio *Net Profit Margin* dimiliki oleh PT. MERCK Tbk yaitu sebesar 12,51% sedangkan pertumbuhan rasio *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia Tbk yaitu sebesar 0,67%. Pada tahun 2018 pertumbuhan tertinggi rasio *Net Profit Margin* dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 11,85% sedangkan pertumbuhan rasio *Net Profit Margin* terendah tetap dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,82%. Pada tahun 2019 pertumbuhan tertinggi rasio *Net Profit Margin* dimiliki oleh PT. Darya Varia Tbk yaitu sebesar 12,23% sedangkan pertumbuhan rasio *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia Tbk yaitu sebesar 0,29%. Pada tahun 2020 pertumbuhan tertinggi rasio *Net Profit Margin* tetap dialami oleh PT. Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 12,11% sedangkan pertumbuhan rasio *Net Profit Margin* terendah juga tetap dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia yaitu sebesar 0,10% dan ini merupakan penurunan rasio terendah yang terjadi selama periode 2016-2020.

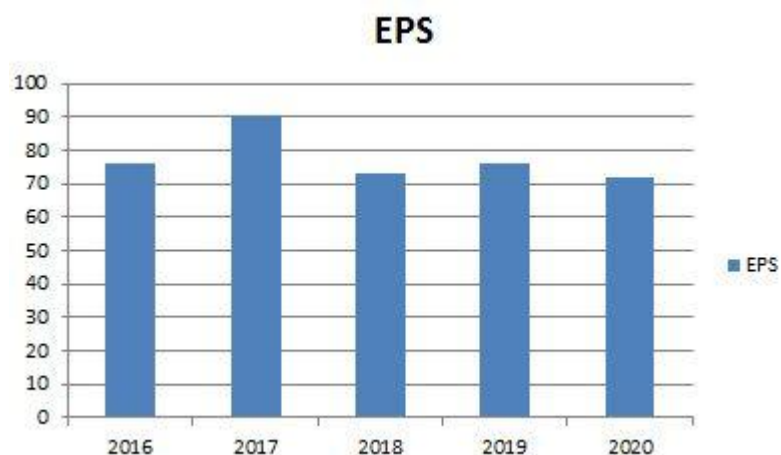
4.1.6. Data EPS Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

Menurut Tandelilin (2017) *Earning Per Share* merupakan informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam dalam satu priode untuk setiap lembar saham yang beredar berikut rumus *Earning per Share*

$$Earning\ per\ Share = \frac{Earning\ After\ Tax}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$$

Tabel 11
Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016 - 2020
(dalam jutaan rupiah)

| No (1) | Emiten (2) | Tahun (3) | <i>Earning After Tax</i> (4) | Jumlah saham beredar (5) | <i>Earning Per Share</i> (6=4:5) |
|-----------|---------------|--------------|---------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | DVLA | 2016 | 152.083 | 1.120 | 135,79 |
| | | 2017 | 162.249 | 1.120 | 144,87 |
| | | 2018 | 200.652 | 1.120 | 179,15 |
| | | 2019 | 221.783 | 1.120 | 198,02 |
| | | 2020 | 162.073 | 1.120 | 144,71 |
| 2 | KLBF | 2016 | 2.350.885 | 46.875 | 50,15 |
| | | 2017 | 2.453.251 | 46.875 | 52,34 |
| | | 2018 | 2.497.262 | 46.875 | 53,27 |
| | | 2019 | 2.537.602 | 46.875 | 54,14 |
| | | 2020 | 2.799.623 | 46.875 | 59,73 |
| 3 | MERK | 2016 | 153.843 | 448 | 343,40 |
| | | 2017 | 144.677 | 448 | 322,94 |
| | | 2018 | 37.378 | 448 | 83,43 |
| | | 2019 | 78.257 | 448 | 174,68 |
| | | 2020 | 71.902 | 448 | 160,50 |
| 4 | SDPC | 2016 | 11.106 | 728 | 15,26 |
| | | 2017 | 14.180 | 728 | 19,48 |
| | | 2018 | 19.444 | 728 | 26,71 |
| | | 2019 | 7.880 | 728 | 10,82 |
| | | 2020 | 2.804 | 728 | 3,85 |
| 5 | TSPC | 2016 | 545.494 | 4.500 | 121,22 |
| | | 2017 | 557.340 | 4.500 | 123,85 |
| | | 2018 | 540.380 | 4.500 | 120,08 |
| | | 2019 | 595.154 | 4.500 | 132,26 |
| | | 2020 | 834.370 | 4.500 | 185,42 |



Gambar 6 Grafik pertumbuhan *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020

Berdasarkan pada tabel 11 terlihat pertumbuhan *Earning Per Share* pada 5 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi rasio *Earning Per Share* dimiliki oleh PT. MERCK Tbk yaitu sebesar Rp 343,40 kenaikan pertumbuhan rasio EPS ini merupakan pertumbuhan rasio *Earning Per Share* tertinggi selama periode 2016-2020. Sedangkan pertumbuhan rasio *Earning Per Share* terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia Tbk yaitu sebesar Rp 15,26. Pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi rasio *Earning Per Share* tetap dimiliki oleh PT. MERCK Tbk yaitu sebesar Rp 322,94 sedangkan pertumbuhan rasio *Earning Per Share* terendah dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia Tbk yaitu sebesar Rp 19,48. Pada tahun 2018 pertumbuhan tertinggi rasio *Earning Per Share* dimiliki oleh PT. Darya Varia Tbk yaitu sebesar Rp 179,15 sedangkan pertumbuhan rasio *Earning Per Share* terendah tetap dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk, yaitu sebesar Rp 26,41. Pada tahun 2019 pertumbuhan tertinggi rasio *Earning Per Share* tetap dimiliki oleh PT. Darya Varya Tbk yaitu sebesar Rp 198,02 sedangkan pertumbuhan rasio *Earning Per Share* terendah dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia Tbk yaitu sebesar Rp 10,82. Pada tahun 2020 pertumbuhan tertinggi rasio *Earning Per Share* tetap dialami oleh PT. TempoScan Pacific Tbk yaitu sebesar Rp 185,42 sedangkan pertumbuhan rasio *Earning Per Share* terendah juga tetap dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon indonesia yaitu sebesar Rp 3,85 dan ini merupakan penurunan rasio EPS terendah yang terjadi selama periode 2016-2020.

4.1.7. Data *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

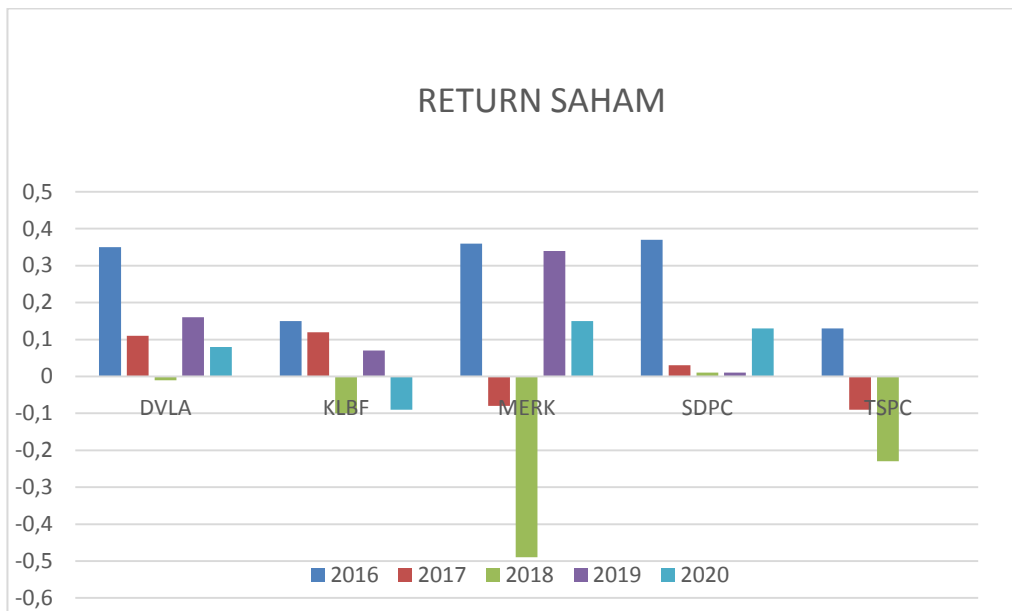
Return Saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Dalam dunia investasi dikenal dengan adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return* yang memiliki arti jika resiko (*risk*) tinggi maka *return* juga akan tinggi begitu pula sebaliknya. *Return* saham dapat diukur dengan cara hasil pengurangan harga saham tahun sekarang dikurangi harga saham tahun sebelumnya dibagi harga saham tahun sebelumnya (Situmorang, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return* Saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$$

Tabel 12

Pertumbuhan *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016 2020 (dalam jutaan rupiah)

| No (1) | Emiten (2) | Tahun (3) | Harga Saham (Rp) (4) | <i>Return</i> Saham (5= (harga saham sebelumnya- harga saham sekarang) : harga saham sekarang)) |
|-----------|---------------|--------------|-------------------------|---|
| 1. | DVLA | 2015 | 1.300 | |
| | | 2016 | 1.755 | 0,35 |
| | | 2017 | 1.950 | 0,11 |
| | | 2018 | 1.940 | -0,01 |
| | | 2019 | 2.250 | 0,16 |
| | | 2020 | 2.420 | 0,08 |
| 2. | KLBF | 2015 | 1.320 | |
| | | 2016 | 1.515 | 0,15 |
| | | 2017 | 1.690 | 0,12 |
| | | 2018 | 1.520 | -0,1 |
| | | 2019 | 1.620 | 0,07 |
| | | 2020 | 1.480 | -0,09 |
| 3. | MERK | 2015 | 6.775 | |
| | | 2016 | 9.200 | 0,36 |
| | | 2017 | 8.500 | -0,08 |
| | | 2018 | 4.300 | -0,49 |
| | | 2019 | 2.850 | -0,34 |
| | | 2020 | 3.280 | 0,15 |
| 4. | SDPC | 2015 | 67 | |
| | | 2016 | 92 | 0,37 |
| | | 2017 | 95 | 0,03 |
| | | 2018 | 96 | 0,01 |
| | | 2019 | 97 | 0,01 |
| | | 2020 | 110 | 0,13 |
| 5. | TSPC | 2015 | 1.750 | |
| | | 2016 | 1.970 | 0,13 |
| | | 2017 | 1.800 | -0,09 |
| | | 2018 | 1.390 | -0,23 |
| | | 2019 | 1.395 | 0 |
| | | 2020 | 1.400 | 0 |



Gambar 7 Grafik pertumbuhan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2016-2020

Berdasarkan pada tabel 12 terlihat perumbuhan *Return Saham* pada 5 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi rasio *Return Saham* dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,37% dan ini merupakan kenaikan rasio tertinggi yang terjadi selama periode 2016-2020. sedangkan pertumbuhan rasio *Return Saham* terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk yaitu sebesar 0,13%. Pada tahun 2017 pertumbuhan tertinggi rasio *Return Saham* tetap oleh PT. Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 0,12% sedangkan pertumbuhan rasio *Return Saham* terendah dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk yaitu sebesar -0,09% Pada tahun 2018 pertumbuhan tertinggi rasio *Return Saham* dimiliki oleh PT. Millenium Pharmacon Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,01% sedangkan pertumbuhan rasio *Return Saham* terendah dimiliki oleh PT Merck Tbk, yaitu sebesar -0,49% dan ini merupakan penurunan rasio terendah yang terjadi selama periode 2016-2020. Pada tahun 2019 pertumbuhan tertinggi rasio *Return Saham* dimiliki oleh PT. Merck Tbk yaitu sebesar 0,34% sedangkan pertumbuhan rasio *Return Saham* terendah dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk yaitu sebesar 0%. Pada tahun 2020 pertumbuhan tertinggi rasio *Return Saham* oleh PT. Merck Tbk yaitu sebesar 0,15% sedangkan pertumbuhan rasio *Return Saham* terendah dimiliki oleh PT. Kalbe Farma sebesar - 0,09%.

4.1.8. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang meliputi jumlah sample (n), nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum serta standar deviasi dari setiap variabel. Berikut hasil analisis deskriptif statistik pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 13
Hasil Variabel Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 25 | 0,24 | 20,68 | 8,8996 | 5,42238 |
| DER | 25 | 0,19 | 4,23 | 1,1428 | 1,48093 |
| NPM | 25 | 0,10 | 25,08 | 8,5592 | 5,69380 |
| EPS | 25 | 3,85 | 343,40 | 116,6428 | 88,82503 |
| RETURN SAHAM | 25 | -0,49 | 0,37 | 0,0592 | 0,19214 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 13 analisis statistik deskriptif pada perusahaan industri farmasi dapat diketahui terdapat 25 sample data dari setiap variabel. *Return On Assets* perusahaan industri farmasi selama periode 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,24 yang terdapat pada perusahaan PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) di tahun 2020. Sedangkan nilai maximum sebesar 20,68 yang terdapat pada perusahaan PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) *Return On Assets* sebesar 8,8996 dengan standar deviasi sebesar 5,42238.

Debt to Equity Ratio perusahaan industri farmasi selama periode 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 4,23 yang terdapat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBV) di tahun 2018. Sedangkan nilai maximum sebesar 20,68 yang terdapat pada perusahaan PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) di tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,1428 dengan standar deviasi sebesar 1,48093.

Net Profit Margin perusahaan industri farmasi selama periode 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,10 yang terdapat pada perusahaan PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) di tahun 2020. Sedangkan nilai maximum sebesar 25,08 yang terdapat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBV) di tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) *Net Profit Margin* sebesar 8,5592 dengan standar deviasi sebesar 5,69380.

Earning per Share perusahaan industri farmasi selama periode 2016-2020 memiliki nilai minimum sebesar 3,85 yang terdapat pada perusahaan PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC) di tahun 2020. Sedangkan nilai maximum sebesar 343,40 yang terdapat pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBV) di tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) *Earning Per Share* sebesar 116,6428 dengan standar deviasi sebesar 88,82503.

Return Saham perusahaan industri farmasi selama periode 2016-2020 memiliki nilai

minimum sebesar -0,49 yang terdapat pada perusahaan PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2018. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,37 yang terdapat pada perusahaan PT Millenium Pharmacon Indonesia (SDPC) di tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) *Return Saham* sebesar 199,6096 dengan standar deviasi sebesar 0,0592.

4.2. Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 26.0. Adapun indikator variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *Return On Asset (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), Earning Per Share (X4)* dan *Return Saham (Y)* dan dilakukan juga uji asumsi klasik.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa jenis pengujian asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikorelitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

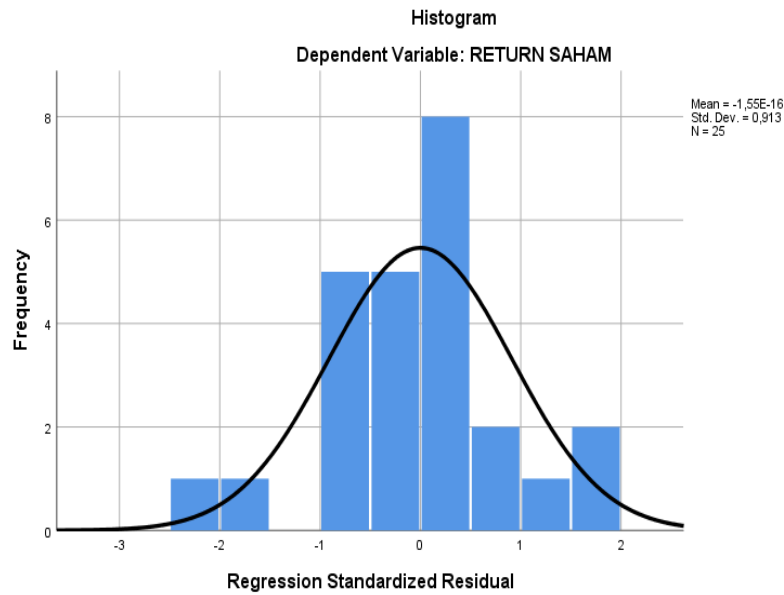
Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut uji normalitas perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas

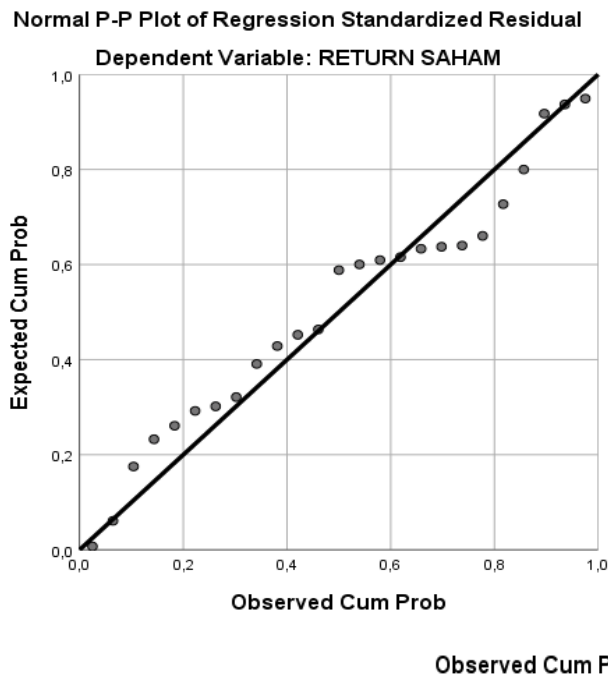
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,17471470 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,125 |
| | Positive | 0,125 |
| | Negative | -0,117 |
| Test Statistic | | 0,125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 14 uji normalisasi pada perusahaan industri farmasi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki nilai distribusi normal.



Gambar 8 Hasil Uji Normalitas Histogram Return Saham
(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)



Gambar 9 Hasil Uji Normal *Probability Plot*- Return Saham
(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 8 dan 9 dapat diketahui bahwa pada histogram data distribusi nilai (error) berdistribusi normal. Pada *normal probability plot* terlihat titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal (normal) serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikorelitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikorelitas dengan melihat nilai Tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Berikut uji multikorelitas perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 15 Hasil Uji Multikorelitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | ROA | 0,154 | 6,479 |
| | DER | 0,328 | 3,053 |
| | NPM | 0,205 | 4,879 |
| | EPS | 0,501 | 1,994 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan hasil tabel 15 uji multikorelitas pada perusahaan industri farmasi dapat diketahui bahwa nilai *tolerance Return on Assets* sebesar 0,154, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,328, *Net Profit Margin* sebesar 0,205 dan *Earning per Share* sebesar 0,501 dimana masing-masing nilai *tolerance* $> 0,1$. Selanjutnya nilai VIF *Return on Assets* sebesar 6,479 *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,053, *Net Profit Margin* sebesar 4,879 dan *Earning per Share* sebesar 1,994 dimana masing-masing angka VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikorelitas pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedasitas, salah satu metode yang digunakan yaitu uji *spearman's rho* dengan mengkorelasikan nilai hasil regresi dengan masing-masing variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut uji heteroskedastisitas perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

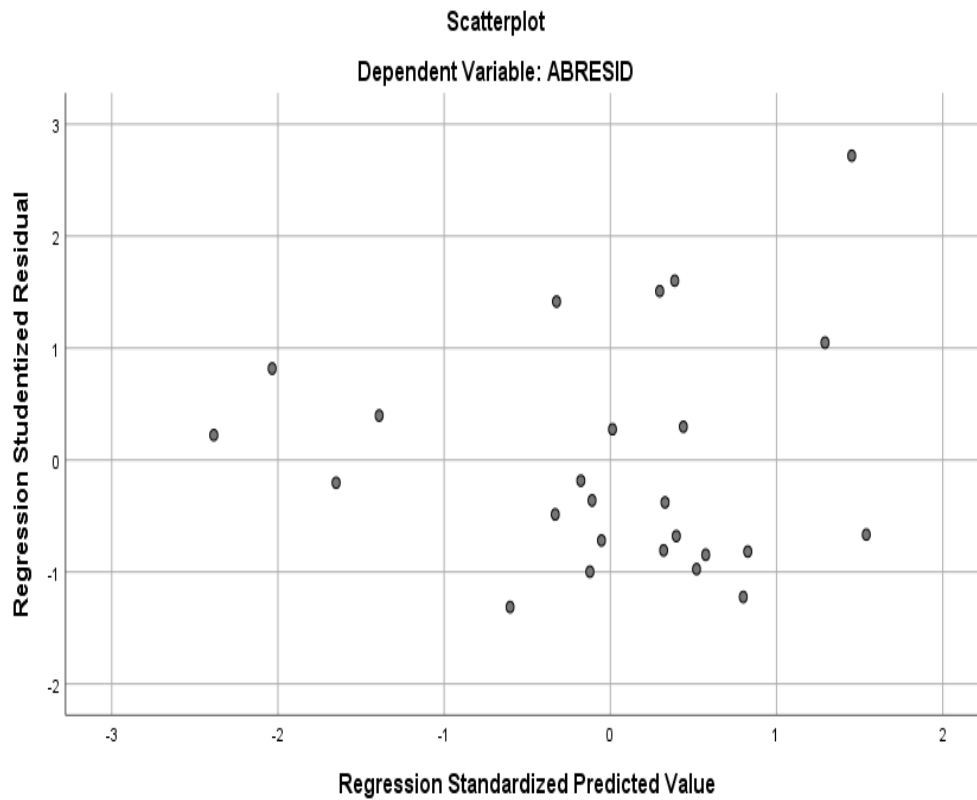
Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedasitas

| Correlations | | | | | | | |
|----------------|-------------------------|-------------------------|---------|---------|---------|--------|-------------------------|
| | | | ROA | DER | NPM | EPS | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | ROA | Correlation Coefficient | 1,000 | -,908** | ,952** | ,504* | 0,099 |
| | | Sig. (2-tailed) | | 0,000 | 0,000 | 0,010 | 0,637 |
| | | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| | DER | Correlation Coefficient | -,908** | 1,000 | -,823** | -0,311 | -,065 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,000 | | 0,000 | 0,131 | 0,756 |
| | | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| | NPM | Correlation Coefficient | ,952** | -,823** | 1,000 | ,532** | 0,114 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,000 | | 0,006 | 0,588 |
| | | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| | EPS | Correlation Coefficient | ,504* | -,311 | ,532** | 1,000 | -,059 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,010 | 0,131 | 0,006 | | 0,779 |
| | | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 0,099 | -0,065 | 0,114 | -0,059 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,637 | 0,756 | 0,588 | 0,779 | |
| | | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 16 uji heteroskedasitas semua prediktor dengan nilai residual > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heterokedasitas. Nilai signifikansi 2-tailed untuk *Return on Assets* adalah 0,637 , *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,756, *Net Profit Margin* sebesar 0,588 dan *Earning per Share* sebesar 0,779 dimana masing-masih nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa varian residual model regresi ini adalah homogen dan terbebas dari kasus heterokedasitas.



Gambar 10 Grafik Scatterplot
(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Dengan melihat grafik scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebarbaik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi yang digunakan

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tidak boleh terdapat korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai dU dari tabel Durbin Watson. Berikut syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah nilai $DW > Du$ dan $DW < 4-dU$

Tabel 17 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,698 ^a | 0,487 | 0,379 | 0,14894 | 2,108 |
| a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NPM, ROA | | | | | |
| b. Dependent Variable: Return Saham | | | | | |

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 17 hasil uji autokorelasi pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar diBEI periode 2016-2020 dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,108. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan k (jumlah variabel independent) = 4 dan n (banyaknya data observasi) sebanyak 24. Dapat diketahui $dL=1,0131$ dan $dU=1,7753$, jadi dapat dihitung $4-dU= 2,2247$ dengan syarat tidak terjadinya autokorelasi dengan kondisi $DW > Du$ dan $DW < 4-dU$ atau dapat dijelaskan $2,108 > 1,7753$ dan $2,108 < 2,2247$.

4.2.3. Uji Hipotesisi

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara parsial (uji t), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f).

1. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-Squared*) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,698 ^a | 0,487 | 0,379 | 0,14894 |
| a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NPM, ROA | | | | |
| b. Dependent Variable: Return Saham | | | | |

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

- a R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara nol sampai satu, jika mendekati satu maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat sebesar 0,698 atau 69%. Hal ini mengartikan bahwa hubungan cukup erat karena nilainya hampir mendekati angka 1.
- b *R Square* (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,487 artinya persentase sumbangan pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* sebesar 48% sedangkan sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- c *Adjusted R Square* adalah *R square* yang telah disesuaikan. Nilai sebesar 0,379 atau setara dengan 37% sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian kali ini.
- d *Std. Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,14894 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam prediksi *return* saham.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------------------|------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| | | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | -0,283 | 0,116 | | -2,432 | 0,025 |
| | ROA | 0,129 | 0,032 | 2,850 | 4,043 | 0,001 |
| | DER | 0,084 | 0,033 | 0,640 | 2,548 | 0,020 |
| | NPM | -0,057 | 0,017 | -1,685 | -3,281 | 0,004 |
| | EPS | -0,003 | 0,001 | -0,977 | -3,379 | 0,003 |

a. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau jika $T_{hitung} > T_{tabel}$. T_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 24-4-1=19$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,090.

Analisi uji t berdasarkan tabel 18 diatas adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (X1) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan angka sebesar $4,043 > 2,090$ dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yakni 0,025 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan angka sebesar $2,548 > 2,090$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

c. *Net Profit Margin* (X3) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan angka sebesar $-3,281 < -2,090$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

d. *Earning per Share* terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan angka sebesar $-3,379 < -2,090$ dengan nilai sigfikansi $0,003 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji F)

Tabel 20 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 0,400 | 4 | 0,100 | 4,512 | ,010 ^b |
| | Residual | 0,421 | 19 | 0,022 | | |
| | Total | 0,822 | 23 | | | |
| a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i> | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), EPS, DER, NPM, ROA | | | | | | |

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 19 dapat disimpulkan bahwa secara stimulan variabel independen F_{hitung} sebesar 4,521. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) = 4, dan df (n-k-1) atau 24 - 4 - 1 = 19 (n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk tabel F_{tabel} sebesar 2,90 jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa stimulan variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari > 0,05 dan F_{hitung} sebesar 4,512 dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau (4,512 > 2,90) yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Earning per Share* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

4.2.4. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel tidak terikat terhadap variabel terikat. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dan juga dapat meramalkan nilai variabel *dependent* apabila seluruh variabel *independent* sudah diketahui nilainya.

Dalam penelitian kali ini untuk mengukur pengaruh variabel terikat yaitu return saham yang dipengaruhi oleh variabel tidak terikat empat diantaranya adalah *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share*. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------------------|------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
| | | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | -0,283 | 0,116 | | -2,432 | 0,025 |
| | ROA | 0,129 | 0,032 | 2,850 | 4,043 | 0,001 |
| | DER | 0,084 | 0,033 | 0,640 | 2,548 | 0,020 |
| | NPM | -0,057 | 0,017 | -1,685 | -3,281 | 0,004 |
| | EPS | -0,003 | 0,001 | -0,977 | -3,379 | 0,003 |

a. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber: Sumber pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -0,283 + 0,129 (\text{ROA}) + 0,084 (\text{DER}) + (-0,057) \text{NPM} + (-0,003) \text{EPS}$$

Interpretasi dari persamaan model model regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstan (a) adalah -0,283 yang memiliki arti jika variabel independen yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* nilainya adalah nol maka nilai variabel dependen *Return Saham* nilainya -0,283.

b. Koefisien Regresi Variabel *Return on Assets*

Nilai koefisien ROA (b_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,129 hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar satu satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,129 dengan asumsi bahwa independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang searah terhadap *return* saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

c. Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien regresi variabel DER (b_2) bernilai positif yaitu 0,084 hal ini memiliki hubungan yang searah dengan *return* saham, setiap kenaikan DER sebesar satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,084 dengan asumsi bahwa independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki hubungan yang searah terhadap *return* saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

d. Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

Nilai koefisien regresi variabel NPM (b_3) bernilai negatif yaitu -0,057 hal ini memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *return* saham, setiap kenaikan NPM sebesar satu satuan maka *return* saham akan menurun sebesar 0,057 dengan asumsi bahwa independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki hubungan yang searah terhadap *return* saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

e. Koefisien Regresi *Earning per Share*

Nilai koefisien regresi variabel EPS (b_4) bernilai negatif yaitu -0,003 hal ini memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *return* saham, setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan maka *return* saham akan menurun sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki hubungan yang searah terhadap *return* saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil penelitian

4.3.1. Pembahasan

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Berikut disajikan informasi mengenai hipotesis penelitian dan hasil dari uji statistik.

Tabel 22 Hipotesis Penelitian dan Hasil Pengujian Statistik

| Hipotesis | Hasil |
|---|----------|
| H1 : <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> | Diterima |
| H2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> | Diterima |
| H3 : <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> | Diterima |
| H4 : <i>Earning per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> | Diterima |
| H5 : <i>Return on Asset, Debt to Equity Rratio, Net Profit Margin, Earning per Share</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> | Diterima |

4.3.2. Interpretasi Hasil penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada lima perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26.0 tentang pengaruh *Return on Assets*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.3.2.1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*. hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $(4,043 > 2,090)$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hasil penelitian ini berarti sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uji parsial tabel 18 dapat dilihat ROA memiliki hubungan positif terhadap *return saham*, ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memutar jumlah aset yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan industri farmasi dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang semakin meningkat. Dengan demikian hal ini akan menarik bagi para investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut memberikan dampak untuk calon investor.

Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Firdausia (2021) yang menunjukkan bahwa tingginya ROA tidak menjamin akan naiknya *return saham*. Namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayani dan Zulyanti (2018) ROA berpengaruh positif terhadap *return saham*.

4.3.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*. hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,548 > 2,090$) dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan hipotesis2 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return saham*.

Dalam penelitian ini DER berpengaruh signifikan, hasil penelitian ini meyakinkan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa penanam saham yang mengatakan DER berpengaruh negatif terhadap *return saham*. Pada sebagian investor DER diyakinkan sebagai besarnya tanggung jawab sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya.

semakin tinggi DER bertanda akan semakin tinggi juga kewajiban yang harus dibayarkan pada perusahaan tersebut. Tetapi perusahaan menggunakan banyak dana untuk tambahan modal yang digunakan untuk pendanaan operasional yang tidak dapat hanya mengandalkan modal sendiri. Angka DER masih dikatakan baik karena nilai hutang perusahaan tidak melebihi batas maksimal yang ditentukan, hutang yang tinggi masih dapat meningkatkan *return* saham.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) Ani Rahmawati (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, namun tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2020) yang menyimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

4.3.2.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-3,281 > -2,090$) dengan nilai signifikansi $0,004 > 0,05$ dimana nilai signifikansi berada di antara 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. *Net profit margin* adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan NPM juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini tentunya membuat investor menjadi lebih percaya bahwa perusahaan tersebut benar-benar bagus untuk dipilih dan dibeli sahamnya.

Dalam penelitian ini NPM berpengaruh terhadap *return* saham yang membuktikan bahwa investor memperhatikan NPM sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak total penjualan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan yang dicapai perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pramita (2015) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham, namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dan Fera Yulianti (2020) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

4.3.2.4. Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Return* Saham

Earning per Share secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan angka sebesar ($-3,379 < -2,090$) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio *Earning per Share* merupakan data pembandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham, EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya, secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham, semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen pemegang saham dan sebaliknya.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi Pande dan Abundati Nyoman (2018) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham, namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3.2.5 Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,512 > 2,90$) dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,005$ hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Handayani dan Zulyanti (2018) Siregar (2018), Rahmadewi Pande dan Abundati Nyoman (2018), Salsabila Firdausia (2021), Cahyono (2020), Ani Rahmawati (2017) yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis mengenai “*Debt To Equity, Earning Per Share Net Profit Margin, dan, Return On Assets*, terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Return on Assets* terhadap *Return Saham* perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini diperkuat oleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan ($4,043 > 2,090$) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,001 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, pada tabel 18 juga dapat dilihat ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham yang berarti setiap kenaikan ROA akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham atau dalam kondisi ROA yang meningkat maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan.
2. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini diperkuat oleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan ($2,548 > 2,090$) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,020 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, pada tabel 18 dapat dilihat DER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham yang berarti setiap kenaikan DER akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham atau dalam kondisi DER yang meningkat maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini diperkuat oleh nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan ($-3,281 < -2,090$) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,004 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hal ini pula menunjukkan bahwa para investor memperhatikan NPM sebagai rasio uang dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan investasi dan hal ini juga menunjukkan bahwa investor tidak percaya pada kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi kinerja operasionalisnya.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini diperkuat oleh nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau dapat dijelaskan ($-9,990 < -2,090$) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,003, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, hal ini menunjukkan investor melihat bahwa EPS perusahaan farmasi memberikan nilai yang sesuai dengan harapan para investor memberikan perhatian terhadap *return* saham industri farmasi.

5. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan parsial pada *Return On Assets*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,512 > 2,90$) dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,010, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

5.1 Saran

Penelitian ini terbatas pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sehingga masih banyak emiten yang perlu diteliti. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan empat variabel yang meliputi *Debt To Equity*, *Earning Per Share Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* yang mempengaruhi *Return Saham*, sehingga kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham. dalam penelitian ini penulis menggunakan periode penelitian yang cukup pendek yang hanya menggunakan periode selama lima tahun terakhir sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan belum mencerminkan *return* saham perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan simpulan pada pembahasan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan kondisi yang terlihat baiknya perusahaan melakukan peningkatan kinerja pengelolaan aset, hutang, dan kemampuan untuk menghasilkan laba. Sehingga dimasa depan perusahaan dapat meraup tingkatan *return* saham yang baik, serta perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor *Debt To Equity*, *Earning Per Share Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* yang mempengaruhi *Return Saham*. selain itu informasi ini juga dapat dipertimbangkan sebagai referensi untuk mrngambil keputusan manajemen dan bisnis.

2. Bagi investor

Sebaiknya investor mempertimbangkan kembali sebelum menentukan pilihan dimana akan berinvestasi, memperkirakan keuntungan dengan baik, dan mecermatinya agar keuntungan yang diperoleh akan besar, dan saran ini berguna guna menghindari kemungkinan kerugian yang akan dialami.

3. Bagi penulis berikutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan rasio keuangan *Current Rati (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (pbv)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan rasio lainnya sebagai variabel independen karena sangat memungkinkan rasio keuangan lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham dan menambahkan periode penelitian serta sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausia, S. (2021). Pengaruh *Return On Asset, Market Value Added dan Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham Syariah*. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(4), 653–665. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i4.131>
- Fitriyani, I., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah* Terhadap *Return Saham*. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana...*, 1, 629–644
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13717>
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh *Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), dan Return on Assets (ROA)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Hardianti, Tri (2019). Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Perusahaan Properti *GoPublic* di Indonesia periode 2014-2017. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Indriani, E. S., Sudaryani, D., & Kartikasari, A. F. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)*, Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Good (Food and Beverages)* Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. 8(5), 55
- Johnson R. Stafford. (2014). *Equity Market and Portofolio Analysis*. BloombergPress.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Perguruan Tinggi Terbaik dan Terbesar.
- Maluma, N. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham dan Profabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2017. Universitas Pakuan.
- Mamduh, M. Hanafi, M. B. ., & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (UPP STIM YKPN (ed.); Kelima). UPP STIM YKPN.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh *Return On Assets, Firm Size, Earning Per Share*, dan Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Manufaktur di Bei. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4063. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i08.p02>
- Mudzakar, M. K., & Wardanny, I. P. (2021). The Effect Of *Return On Asset , Return On Equity , Earning Per Share , And Price Earning Ratio* Toward *Stock Return* (Empirical Study Of Transportation). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 387–392.

- Putra, F. E. P., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh *Return on Asset* (Roa), *Net Profit Margin* (Npm), dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*4(3), 235-24
- Rahmadewi, P, W., & Abundati, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap *Return Saham* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali ,Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Rahmawati, A. (2017). *Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan food and beverages* yang terdaftar di Buesa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Universitas Pakuan.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan Pintar Jadi Investor dan Trader Saham*. Percetakan Galangpress.
- Siregar, E. K. E. (2018). Skripsi Dibuat Oleh : Ezra Kurnia Ericson Siregar. 4(3), 235- 245. Universitas Pakuan.
- Sugiono. (2014). *Statistika untuk Penelitian* (ke 25). Alfabeta,cv.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. PUSTAKA BUKU PRESS.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 21–31. <https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1730>
- Tandelilin, Prof. Dr. Eduardus, MBA, CWM, C. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius.
- Zulfikar. (2016). *Pendekatan Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*: Deepublish.
- Sarwono, Jonathan. (2011). *SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN PT DARYA VARYA Tbk PERIODE
2016-2020**

| Laporan Posisi Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
|--|---------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| No | Keterangan | Tahun | | | | |
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| | Aset | | | | | |
| 1 | Aset Lancar | 1.068.967 | 1.175.655 | 1.203.372 | 1.280.212 | 1.400.241 |
| 2 | Aset Tidak Lancar | 462.398 | 465.230 | 479.449 | 549.748 | 586.470 |
| 3 | Jumlah Aset | 1.531.365 | 1.640.886 | 1.682.821 | 1.829.960 | 1.986.711 |
| | Liabilitas | | | | | |
| 4 | Liabilitas Jangka Pendek | 374.427 | 441.622 | 482.559 | 523.881 | 555.843 |
| 5 | Liabilitas Jangka Panjang | 77.358 | 82.963 | 66.022 | 84.437 | 104.581 |
| 6 | Jumlah Liabilitas | 451.785 | 524.586 | 482.559 | 523.881 | 660.424 |
| | Ekuitas | | | | | |
| 7 | Jumlah Ekuitas | 1.079.579 | 1.116.300 | 1.200.261 | 1.306.078 | 1.326.287 |
| 8 | Jumlah Ekuitas dan Liabilitas | 1.531.365 | 1.640.886 | 1.682.821 | 1.829.960 | 1.986.711 |
| Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
| 9 | Penjualan Bersih | 1.451.356 | 1.575.647 | 1.699.657 | 1.813.020 | 1.829.699 |
| 10 | Beban Pokok Penjualan | (649.918) | (681.690) | (774.247) | (839.538) | (897.710) |
| 11 | Laba Kotor | 801.437 | 893.956 | 925.409 | 973.481 | 931.988 |
| 12 | Beban Usaha | (598.485) | (683.713) | (677.460) | (680.053) | (727.977) |
| 13 | Laba Usaha | 202.952 | 210.243 | 247.949 | 293.428 | 204.011 |
| 14 | Pendapatan (Beban) Lainnya | 11.465 | (58.160) | 24.894 | 7.822 | 10.049 |
| 15 | Laba Sebelum Pajak | 214.417 | 152.083 | 272.843 | 301.250 | 214.060 |
| 16 | Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan | (62.333) | (63.898) | (72.191) | (79.466) | (51.996) |
| 17 | Laba Setelah Pajak | 152.083 | 162.249 | 200.651 | 221.783 | 162.072 |
| 18 | Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain | (6.963) | (13.936) | 2.672 | (2.583) | (24.169) |
| 19 | Jumlah Laba Komprehensif | 145.119 | 148.312 | 145.119 | 148.312. | 137.903 |
| Keterangan Tambahan | | | | | | |
| 20 | Laba Per Saham | 135,78 | 144,86 | 179,15 | 198,02 | 144,70 |
| 21 | Dividen Kas | 72.053 | 72.054 | 78.012 | 78.002 | 78.004 |

Lampiran 2

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN PT KALBE RAFMA Tbk PERIODE
2016-2020**

| Laporan Posisi Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
|--|---------------------------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| No | Keterangan | Tahun | | | | |
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| | Aset | | | | | |
| 1 | Aset Lancar | 9.572.529 | 10.043.950 | 10.648.288 | 11.222.490 | 13.075.331 |
| 2 | Aset Tidak Lancar | 5.653.479 | 6.572.288 | 7.497.917 | 9.042.235 | 9.488.968 |
| 3 | Jumlah Aset | 15.226.009 | 16.616.239 | 18.146.206 | 20.264.726 | 22.564.300 |
| | Liabilitas | | | | | |
| 4 | Liabilitas Jangka Pendek | 2.317.161 | 2.227.336 | 2.286.167 | 2.577.108 | 3.176.726 |
| 5 | Liabilitas Jangka Panjang | 445.000 | 494.871 | 565.443 | 982.035 | 1.111.491 |
| | Ekuitas | | | | | |
| 6 | Jumlah Liabilitas | 2.762.162 | 2.722.207 | 2.851.611 | 3.559.144 | 4.288.218 |
| 7 | Jumlah Ekuitas | 12.463.847 | 13.894.031 | 15.294.594 | 13.894.031 | 18.276.082 |
| 8 | Jumlah Ekuitas dan Liabilitas | 16.616.239 | 15.226.009 | 18.146.206 | 20.264.726 | 22.564.300 |
| Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
| 9 | Penjualan Bersih | 19.374.230 | 20.182.120 | 21.074.306 | 22.633.476 | 23.112.654 |
| 10 | Beban Pokok Penjualan | (9.886.262) | (10.369.836) | (11.226.380) | (12.390.008) | (12.866.332) |
| 11 | Laba Kotor | 9.487.968 | 9.812.283 | 9.847.925 | 10.243.467 | 10.246.322 |
| 12 | Beban Usaha | (6.239.605) | (6.358.638) | (6.290.528) | (6.646.590) | (6.406.021) |
| 13 | Laba Usaha | 3.248.363 | 3.453.645 | 3.557.395 | 3.596.877 | 3.840.301 |
| 14 | Pendapatan (Beban) Lainnya | (157.175) | (212.459) | (250.996) | (194.261) | (212.669) |
| 15 | Laba Sebelum Pajak | 3.091.188 | 3.241.186 | 3.306.399 | 3.402.616 | 3.627.632 |
| 16 | Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan | (740.303) | (787.935) | (809.137) | (865.015) | (828.010) |
| 17 | Laba Setelah Pajak | 2.350.884 | 2.453.251 | 2.497.261 | 2.537.601 | 2.799.622 |
| 18 | Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain | 3.039 | (10.306) | 55.444 | 24.359 | 66.364 |
| 19 | Jumlah Laba Komprehensif | 2.353.923 | 2.442.945 | 2.552.706 | 2.513.242 | 2.865.987 |
| Keterangan Tambahan | | | | | | |
| 20 | Laba Per Saham | 50,125 | 52,336 | 53,275 | 54,135 | 59,725 |
| 21 | Dividen Kas | 890.627 | 1.031.252 | 1.171.878 | 1.218.753 | 1.218.753 |

Lampiran 3

IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN PT MERCK Tbk PERIODE 2016-2020

| Laporan Posisi Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
|--|---------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| No | Keterangan | Tahun | | | | |
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| | Aset | | | | | |
| 1 | Aset Lancar | 508.615 | 569.889 | 973.309 | 269.085 | 678.404 |
| 2 | Aset Tidak Lancar | 235.319 | 277.117 | 289.804 | 226.050 | 251.496 |
| 3 | Jumlah Aset | 743.943 | 847.006 | 1.263.113 | 901.060 | 929.901 |
| | Liabilitas | | | | | |
| 4 | Liabilitas Jangka Pendek | 120.622 | 184.971 | 709.437 | 269.085 | 266.348 |
| 5 | Liabilitas Jangka Panjang | 40.640 | 46.598 | 35.396 | 37.964 | 50.869 |
| 6 | Jumlah Liabilitas | 161.262 | 231.569 | 744.833 | 307.049 | 317.218 |
| | Ekuitas | | | | | |
| 7 | Jumlah Ekuitas | 582.672 | 615.437 | 518.280 | 594.011 | 612.683 |
| 8 | Jumlah Ekuitas dan Liabilitas | 743.934 | 847.006 | 1.263.113 | 901.060 | 929.901 |
| Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
| 9 | Penjualan Bersih | 1.034.806 | 1.156.648 | 611.958 | 744.634 | 655.847 |
| 10 | Beban Pokok Penjualan | (492.613) | (586.653) | (400.270) | (421.320) | (361.641) |
| 11 | Laba Kotor | 542.193 | 587.994 | 211.687 | 323.313 | 294.205 |
| 12 | Beban Usaha | (327.604) | (384.866) | (168.143) | (194.814) | (185.489) |
| 13 | Laba Usaha | 214.589 | 203.128 | 43.543 | 128.499 | 108.716 |
| 14 | Pendapatan (Beban) Lainnya | 327.060 | 2.656 | (38.335) | (2.600) | (2.761) |
| 15 | Laba Sebelum Pajak | 214.916 | 205.784 | 50.208 | 125.899 | 105.999 |
| 16 | Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan | (61.073) | (61.107) | (12.830) | (47.642) | (34.097) |
| 17 | Laba Setelah Pajak | 153.842 | 144.677 | 1.163 | 78.256 | 71.902 |
| 18 | Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain | 86.340 | 11.287 | 5.118 | (2.525) | 5.009 |
| 19 | Jumlah Laba Komprehensif | 153.292 | 155.964 | 1.168.442 | 75.731 | 76.911 |
| Keterangan Tambahan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
| 20 | Laba Per Saham | 343.339 | 322.940 | 83.432 | 174.680 | 160.496 |
| 21 | Dividen Kas | 44.800 | 123.200 | 116.480 | 116.480 | 58.240 |

Lampiran 4

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN PT MILLENNIUM PHARMA CON
INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2016-2020**

| Laporan Posisi Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
|--|--------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| No | Keterangan | Tahun | | | | |
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| | Aset | | | | | |
| 1 | Aset Lancar | 699.558 | 841.829 | 1.093.923 | 1.110.540 | 1.028.893 |
| 2 | Aset Tidak Lancar | 33.884 | 96.175 | 98.967 | 120.303 | 135.933 |
| 3 | Jumlah Aset | 733.443 | 938.005 | 1.192.891 | 1.230.844 | 1.164.826 |
| | Liabilitas | | | | | |
| 4 | Liabilitas Jangka Pendek | 568.066 | 699.571 | 935.926 | 966.343 | 903.258 |
| 5 | Liabilitas Jangka Panjang | 22.100 | 25.819 | 24.856 | 29.062 | 32.371 |
| 6 | Jumlah Liabilitas | 590.167 | 725.390 | 960.783 | 995.406 | 935.629 |
| | Ekuitas | | | | | |
| 7 | Jumlah Ekuitas | 143.276 | 212.614 | 232.107 | 235.437 | 229.196 |
| 8 | Jumlah Ekuitas dan Liabilitas | 733.443 | 938.005 | 1.192.891 | 1.230.844 | 1.164.826 |
| Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
| 9 | Penjualan Bersih | 1.970.114 | 2.110.824 | 2.376.182 | 2.726.755 | 2.643.626 |
| 10 | Beban Pokok Penjualan | (1.800.872) | (1.931.226) | (2.166.026) | (2.497.998) | (2.421.934) |
| 11 | Laba Kotor | 169.241 | 179.598 | 210.155 | 228.756 | 221.691 |
| 12 | Beban Usaha | (121.094) | (128.884) | (144.464) | (163.995) | (164.258) |
| 13 | Laba Usaha | 48.443 | 49.321 | 63.105 | 64.761 | 52.772 |
| 14 | Pendapatan (Beban) Lainnya | (30.632) | (28.647) | (34.515) | (44.082) | (154.967) |
| 15 | Laba Sebelum Pajak | 17.811 | 20.674 | 28.590 | 20.674 | 7.739 |
| 16 | Beban (Penghasilan) Pajak | (6.705) | (6.493) | (9.146) | (4.089) | (1.003) |
| 17 | Laba Setelah Pajak | 11.105 | 14.180 | 19.444 | 7.880 | 2.804 |
| 18 | Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain | 39.678 | (746.373) | 2.596 | (728.131) | 1.003 |
| 19 | Jumlah Laba Komprehensif | 11.105 | 13.433 | 22.041 | 7.151 | 3.807 |
| Keterangan Tambahan (Dalam Jutaan) | | | | | | |
| 20 | Laba Per Saham | 15,225 | 19,478 | 15,262 | 6,185 | 2,201 |
| 21 | Dividen Kas | 2.184 | 1.456 | 2.548 | 3.822 | 1.274 |

Lampiran 5

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
PERIODE 2016-2020**

| Laporan Posisi Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
|--|---------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| No | Keterangan | Tahun | | | | |
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| | Aset | | | | | |
| 1 | Aset Lancar | 4.385.083 | 4.385.083 | 5.130.662 | 5.432.638 | 5.941.096 |
| 2 | Aset Tidak Lancar | 2.200.723 | 2.385.536 | 2.739.312 | 2.940.131 | 3.163.561 |
| 3 | Jumlah Aset | 6.585.807 | 7.434.900 | 7.869.975 | 8.372.769 | 9.104.657 |
| | Liabilitas | | | | | |
| 4 | Liabilitas Jangka Pendek | 1.653.413 | 2.002.621 | 2.039.075 | 1.953.608 | 2.008.023 |
| 5 | Liabilitas Jangka Panjang | 297.120 | 350.270 | 398.051 | 628.125 | 719.398 |
| 6 | Jumlah Liabilitas | 1.950.534 | 2.352.891 | 2.437.12 | 2.581.733 | 2.727.421 |
| | Ekuitas | | | | | |
| 7 | Jumlah Ekuitas | 4.635.273 | 5.082.008 | 5.432.848 | 5.791.035 | 6.377.235 |
| 8 | Jumlah Ekuitas dan Liabilitas | 6.585.807 | 7.434.900 | 7.869.975 | 8.372.769 | 9.104.657 |
| Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
| 9 | Penjualan Bersih | 9.138.238 | 9.565.462 | 10.088.118 | 10.993.842 | 10.968.402 |
| 10 | Beban Pokok Penjualan | 5.653.874 | 5.907.286 | 6.246.536 | 6.752.312 | 7.055.613 |
| 11 | Laba Kotor | 3.484.364 | 3.658.175 | 3.841.582 | 4.241.529 | 3.912.789 |
| 12 | Beban Usaha | (2.839.514) | (3.035.729) | (3.196.721) | (3.410.330) | (2.798.937) |
| 13 | Laba Usaha | 691.884 | 634.164 | 702.576 | 797.079 | 1.113.852 |
| 14 | Pendapatan (Beban) Lainnya | 27.074 | 109.926 | 25.124 | 109.926 | 230.078 |
| 15 | Laba Sebelum Pajak | 718.958 | 744.090 | 727.700 | 796.220 | 1.064.448 |
| 16 | Beban (Penghasilan) Pajak Penghasilan | 173.464 | 186.750 | 187.322 | 201.065 | 230.078 |
| 17 | Laba Setelah Pajak | 545.493 | 557.339 | 540.378 | 595.154 | 834.369 |
| 18 | Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain | (18.841) | (95.642) | 12.660 | (26.655) | 9.534 |
| 19 | Jumlah Laba Komprehensif | 526.651 | 461.697 | 553.039 | 568.499 | 843.904 |
| Keterangan Tambahan (Dalam Jutaan Rupiah) | | | | | | |
| 20 | Laba Per Saham | 121,22 | 123,85 | 120,08 | 132,26 | 185,42 |
| 21 | Dividen Kas | 225.000 | 225.000 | 180.000 | 180.000 | 225.000 |

**Perhitungan *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
(Dalam satuan ribuan)**

| DARYA VARIA | | | | |
|-------------|------|---------------|----------------|-------|
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASSETS | |
| | 16 | 152.083.400 | 1.531.365.558 | 9,93 |
| | 17 | 162.249.293 | 1.640.886.147 | 9,89 |
| | 18 | 200.651.968 | 1.682.821.739 | 11,92 |
| | 19 | 221.783.249 | 1.829.960.714 | 12,12 |
| | 20 | 162.072.984 | 1.986.711.872 | 8,16 |
| INDOFARMA | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | (17.367.399) | 1.381.633.321 | -1,26 |
| | 17 | (46.284.759) | 1.529.874.782 | -3,03 |
| | 18 | (32.736.482) | 1.442.350.609 | -2,27 |
| | 19 | 7.961.966 | 1.383.935.194 | 0,58 |
| | 20 | 30.021 | 1.713.334.659 | 0,00 |
| KALBE FARMA | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 2.350.884.934 | 15.226.009.211 | 15,44 |
| | 17 | 2.453.251.411 | 16.616.239.416 | 14,76 |
| | 18 | 2.497.261.965 | 18.146.206.145 | 13,76 |
| | 19 | 2.537.601.824 | 20.264.726.863 | 12,52 |
| | 20 | 2.799.622.516 | 22.564.300.317 | 12,41 |
| KIMIA FARMA | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 271.597.948 | 4.612.562.541 | 5,89 |
| | 17 | 331.707.917 | 6.096.148.973 | 5,44 |
| | 18 | 535.085.322 | 4.812.682.541 | 11,12 |
| | 19 | 15.890.439 | 18.352.877.132 | 0,09 |
| | 20 | 20.425.756 | 17.562.816.674 | 0,12 |
| MERCK | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 153.842.847 | 743.934.894 | 20,68 |
| | 17 | 144.677.294 | 847.006.544 | 17,08 |
| | 18 | 37.377.736 | 1.263.113.689 | 2,96 |
| | 19 | 78.256.797 | 901.060.986 | 8,68 |
| | 20 | 71.902.263 | 929.901.046 | 7,73 |
| MPI | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 11.105.832 | 733.443.472 | 1,51 |
| | 17 | 14.180.346 | 938.005.256 | 1,51 |
| | 18 | 19.444.262 | 1.192.891.220 | 1,63 |
| | 19 | 7.880.007 | 12.308.441.760 | 0,06 |
| | 20 | 2.804.331 | 1.164.826.487 | 0,24 |

| PHAPROS (PEHA) | | | | |
|--------------------|------|-------------|---------------|-------|
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 87.002.410 | 883.288.615 | 9,85 |
| | 17 | 125.266.061 | 1.175.935.585 | 10,65 |
| | 18 | 133.292.514 | 1.868.683.546 | 7,13 |
| | 19 | 102.310.124 | 2.096.719.180 | 4,88 |
| | 20 | 48.665.150 | 1.915.989.375 | 2,54 |
| PYRIDAM FARMA | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 5.146.317 | 167.062.796 | 3,08 |
| | 17 | 7.127.402 | 159.563.931 | 4,47 |
| | 18 | 8.447.448 | 187.057.164 | 4,52 |
| | 19 | 9.342.718 | 190.786.208 | 4,90 |
| | 20 | 22.104.364 | 228.575.381 | 9,67 |
| SIDO MUNCUL | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 480.525.000 | 2.987.614.000 | 15,22 |
| | 17 | 533.799.000 | 3.158.198.000 | 15,99 |
| | 18 | 663.849.000 | 3.337.628.000 | 18,81 |
| | 19 | 807.689.000 | 3.529.557.000 | 20,98 |
| | 20 | 934.016.000 | 3.849.516.000 | 24,26 |
| TEMPO SCAN PASIFIC | | | | |
| ROA | YEAR | EAT | TOTAL ASET | % |
| | 16 | 545.493.536 | 6.585.807.349 | 8,28 |
| | 17 | 557.339.582 | 7.434.900.309 | 7,50 |
| | 18 | 540.378.146 | 7.869.975.060 | 6,87 |
| | 19 | 595.154.913 | 8.372.769.581 | 7,11 |
| | 20 | 834.369.752 | 9.104.657.533 | 9,16 |

Rata-rata pertumbuhan *Return On Asset* dari tahun 2016-2020

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------|------|------|------|------|------|
| ROA (%) | 8,86 | 8,43 | 7,64 | 7,19 | 7,43 |

**Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
(*Dalam satuan ribuan)**

Darya Varia

| YEAR | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|-------------|---------------|------|
| 2016 | 451.785.946 | 1.079.579.612 | 0,42 |
| 2017 | 524.586.078 | 1.116.300.069 | 0,47 |
| 2018 | 482.559.876 | 1.200.261.863 | 0,40 |
| 2019 | 523.881.726 | 1.306.078.988 | 0,40 |
| 2020 | 660.424.729 | 1.326.287.143 | 0,50 |

Indofarma

| YEAR | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|---------------|--------------|------|
| 2016 | 805.876.240 | 575.757.897 | 1,40 |
| 2017 | 1.003.464.885 | 526.409.898 | 1,91 |
| 2018 | 945.703.749 | 496.646.860 | 1,90 |
| 2019 | 878.999.867 | 504.935.328 | 1,74 |
| 2020 | 945.703.748 | 430.326.477 | 2,20 |

Kalbe Farma

| YEAR | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|---------------|----------------|------|
| 2016 | 2.762.162.070 | 12.463.847.141 | 0,22 |
| 2017 | 2.722.207.634 | 13.894.031.783 | 0,20 |
| 2018 | 2.851.611.349 | 15.294.594.796 | 0,19 |
| 2019 | 3.559.144.387 | 16.705.582.476 | 0,21 |
| 2020 | 4.288.218.173 | 18.276.082.144 | 0,23 |

Kimia Farma

| YEAR | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|----------------|---------------|------|
| 2016 | 2.314.155.132 | 2.271.407.409 | 1,02 |
| 2017 | 3.523.628.217 | 2.572.520.755 | 1,37 |
| 2018 | 6.103.967.588 | 4.146.258.067 | 1,47 |
| 2019 | 10.939.950.304 | 7.412.926.828 | 1,48 |
| 2020 | 10.457.144.628 | 7.105.672.046 | 1,47 |

Merck

| YEAR | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|-------------|--------------|------|
| 2016 | 161.262.425 | 582.672.469 | 0,28 |
| 2017 | 231.569.103 | 615.437.441 | 0,38 |
| 2018 | 744.833.288 | 518.280.401 | 1,44 |
| 2019 | 307.049.328 | 594.011.658 | 0,52 |
| 2020 | 317.218.021 | 612.683.025 | 0,52 |

MPI

| YEAR | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|-------------|--------------|------|
| 2016 | 590.167.165 | 143.276.307 | 4,12 |
| 2017 | 725.390.568 | 212.614.689 | 3,41 |
| 2018 | 960.783.280 | 232.107.941 | 4,14 |
| 2019 | 995.406.360 | 235.437.816 | 4,23 |
| 2020 | 935.629.998 | 229.196.489 | 4,08 |

Phapros

| | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|---------------|--------------|------|
| 2016 | 261.208.271 | 622.080.344 | 0,42 |
| 2017 | 474.545.233 | 701.390.352 | 0,68 |
| 2018 | 1.078.865.209 | 789.798.337 | 1,37 |
| 2019 | 1.275.109.831 | 821.609.349 | 1,55 |
| 2020 | 1.175.080.321 | 740.909.054 | 1,59 |

Pyridam Farma

| | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|------------|--------------|------|
| 2016 | 61.554.005 | 105.508.790 | 0,58 |
| 2017 | 50.707.930 | 108.856.001 | 0,47 |
| 2018 | 68.129.603 | 118.927.561 | 0,57 |
| 2019 | 66.060.215 | 124.725.994 | 0,53 |
| 2020 | 70.943.631 | 157.631.750 | 0,45 |

Sido Muncul

| YEAR | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|-------------|---------------|------|
| 2016 | 229.729.000 | 2.757.885.000 | 0,08 |
| 2017 | 262.333.000 | 2.895.865.000 | 0,09 |
| 2018 | 435.014.000 | 2.902.614.000 | 0,15 |
| 2019 | 464.850.000 | 3.064.707.000 | 0,15 |
| 2020 | 627.776.000 | 3.221.740.000 | 0,19 |

TSPC

| | TOTAL DEBT | TOTAL EQUITY | X |
|------|---------------|---------------|------|
| 2016 | 1.950.534.207 | 4.635.273.143 | 0,42 |
| 2017 | 2.352.891.900 | 5.082.008.409 | 0,46 |
| 2018 | 2.437.126.999 | 5.432.848.070 | 0,45 |
| 2019 | 2.581.733.611 | 5.791.035.970 | 0,45 |
| 2020 | 2.727.421.826 | 6.377.235.708 | 0,43 |

Rata-Rata Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2016-2020

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------|------|------|------|------|------|
| DER (X) | 0,90 | 0,94 | 1,21 | 1,13 | 1,17 |

**Perhitungan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
(*Dalam satuan ribuan)**

Darya Varia

| YEAR | EAT | NET SALES | % |
|------|-------------|---------------|-------|
| 2016 | 152.083.400 | 1.451.356.680 | 0,10 |
| 2017 | 162.249.293 | 1.575.647.308 | 10,30 |
| 2018 | 200.651.968 | 1.699.657.296 | 11,81 |
| 2019 | 221.783.249 | 1.813.020.278 | 12,23 |
| 2020 | 162.072.984 | 1.829.699.557 | 8,86 |

Indofarma

| YEAR | EAT | NET SALES | % |
|------|--------------|---------------|-------|
| 2016 | (17.367.399) | 1.674.702.722 | -1,04 |
| 2017 | (46.284.759) | 1.631.317.499 | -2,84 |
| 2018 | (32.736.482) | 1.592.979.941 | -2,06 |
| 2019 | 7.961.966 | 1.359.175.250 | 0,59 |
| 2020 | 30.021 | 1.715.587.654 | 0,00 |

Kalbe Farma

| | EAT | NET SALES | % |
|------|---------------|----------------|-------|
| 2016 | 2.350.884.934 | 9.374.230.958 | 25,08 |
| 2017 | 2.453.251.411 | 20.182.120.167 | 12,16 |
| 2018 | 2.497.261.965 | 21.074.306.186 | 11,85 |
| 2019 | 2.537.601.824 | 22.633.476.361 | 11,21 |
| 2020 | 2.799.622.516 | 23.112.654.991 | 12,11 |

Kimia Farma

| YEAR | EAT | NET SALES | % |
|------|-------------|----------------|------|
| 2016 | 271.597.948 | 5.811.502.656 | 4,67 |
| 2017 | 331.707.917 | 6.127.479.369 | 5,41 |
| 2018 | 401.792.809 | 7.454.114.741 | 5,39 |
| 2019 | 15.890.439 | 9.400.535.476 | 0,17 |
| 2020 | 20.425.756 | 10.006.173.023 | 0,20 |

Merck

| | EAT | NET SALES | % |
|------|-------------|---------------|-------|
| 2016 | 153.842.847 | 1.034.806.890 | 14,87 |
| 2017 | 144.677.294 | 1.156.648.155 | 12,51 |
| 2018 | 37.377.736 | 582.002.470 | 6,42 |
| 2019 | 78.256.797 | 744.634.530 | 10,51 |
| 2020 | 71.902.263 | 655.847.125 | 10,96 |

MPI

| | EAT | NET SALES | % |
|------|------------|---------------|------|
| 2016 | 11.105.832 | 1.970.114.276 | 0,56 |
| 2017 | 14.180.346 | 2.110.824.973 | 0,67 |
| 2018 | 19.444.262 | 2.376.182.739 | 0,82 |
| 2019 | 7.880.007 | 2.726.755.413 | 0,29 |
| 2020 | 2.804.331 | 2.643.626.505 | 0,11 |

Pharpos

| | EAT | NET SALES | % |
|------|-------------|---------------|-------|
| 2016 | 87.002.410 | 816.132.595 | 10,66 |
| 2017 | 125.266.061 | 1.002.126.037 | 12,50 |
| 2018 | 133.292.514 | 1.002.969.624 | 13,29 |
| 2019 | 102.310.124 | 1.105.420.197 | 9,26 |
| 2020 | 48.665.150 | 980.556.653 | 4,96 |

Pyridam Farma

| | EAT | NET SALES | % |
|------|------------|-------------|------|
| 2016 | 5.146.317 | 216.951.584 | 2,37 |
| 2017 | 7.127.402 | 223.002.490 | 3,20 |
| 2018 | 8.447.448 | 250.445.853 | 3,37 |
| 2019 | 9.342.718 | 247.114.773 | 3,78 |
| 2020 | 22.104.364 | 277.398.062 | 7,97 |

Sido Muncul

| YEAR | EAT | NET SALES | % |
|------|-------------|---------------|-------|
| 2016 | 480.525.000 | 2.561.806.000 | 18,76 |
| 2017 | 533.799.000 | 2.573.840.000 | 20,74 |
| 2018 | 663.849.000 | 2.573.840.000 | 25,79 |
| 2019 | 807.689.000 | 3.067.434.000 | 26,33 |
| 2020 | 934.016.000 | 3.335.411.000 | 28,00 |

TSPC

| | EAT | NET SALES | % |
|------|-------------|----------------|------|
| 2016 | 545.493.536 | 9.138.238.994 | 5,97 |
| 2017 | 557.339.582 | 9.565.462.045 | 5,83 |
| 2018 | 540.378.146 | 10.088.118.831 | 5,36 |
| 2019 | 595.154.913 | 10.993.842.058 | 5,41 |
| 2020 | 834.369.752 | 10.968.402.090 | 7,61 |

Rata-rata pertumbuhan *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2017

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------|------|------|------|------|------|
| NPM (%) | 8,20 | 8,05 | 8,20 | 7,98 | 8,08 |

**Perhitungan *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
(*Dalam satuan ribuan)**

Darya Varia

| YEAR | EAT | JSB | EPS |
|------|-------------|-----------|-----|
| 2016 | 152.083.400 | 1.120.000 | 136 |
| 2017 | 162.249.293 | 1.120.000 | 145 |
| 2018 | 200.651.968 | 1.120.000 | 179 |
| 2019 | 221.783.249 | 1.120.000 | 198 |
| 2020 | 162.072.984 | 1.120.000 | 145 |

Indofarma

| YEAR | EAT | jumlah saham beredar | |
|------|--------------|----------------------|--------|
| 2016 | (17.367.399) | 3.099.268 | -5,60 |
| 2017 | (46.284.759) | 3.099.268 | -14,93 |
| 2018 | (32.736.482) | 3.099.268 | -10,56 |
| 2019 | 7.961.966 | 3.099.268 | 2,57 |
| 2020 | 30.021 | 3.099.268 | 0,01 |

Kalbe Farma

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|---------------|------------|-------|
| 2016 | 2.350.884.934 | 46.875.122 | 50,15 |
| 2017 | 2.453.251.411 | 46.875.122 | 52,34 |
| 2018 | 2.497.261.965 | 46.875.122 | 53,27 |
| 2019 | 2.537.601.824 | 46.875.122 | 54,14 |
| 2020 | 2.799.622.516 | 46.875.122 | 59,73 |

Kimia Farma

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|-------------|-----------|-------|
| 2016 | 271.597.948 | 5.554.000 | 48,90 |
| 2017 | 331.707.917 | 5.554.000 | 59,72 |
| 2018 | 401.792.809 | 5.554.000 | 72,34 |
| 2019 | 15.890.439 | 5.554.000 | 2,86 |
| 2020 | 20.425.756 | 5.554.000 | 3,68 |

Merck

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|-------------|---------|--------|
| 2016 | 153.842.847 | 448.000 | 343,40 |
| 2017 | 144.677.294 | 448.000 | 322,94 |
| 2018 | 37.377.736 | 448.000 | 83,43 |
| 2019 | 78.256.797 | 448.000 | 174,68 |
| 2020 | 71.902.263 | 448.000 | 160,50 |

MPI

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|------------|-----------|-------|
| 2016 | 11.105.832 | 728.000 | 15,26 |
| 2017 | 14.180.346 | 728.000 | 19,48 |
| 2018 | 19.444.262 | 1.274.000 | 15,26 |
| 2019 | 7.880.007 | 1.274.000 | 6,19 |
| 2020 | 2.804.331 | 1.274.000 | 2,20 |

Pharpos

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|-------------|---------|-----|
| 2016 | 87.002.410 | 840.000 | 104 |
| 2017 | 125.266.061 | 840.000 | 149 |
| 2018 | 133.292.514 | 840.000 | 159 |
| 2019 | 102.310.124 | 840.000 | 122 |
| 2020 | 48.665.150 | 840.000 | 58 |

Pyridam Farma

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|------------|---------|-------|
| 2016 | 4.805.250 | 535.080 | 8,98 |
| 2017 | 7.127.402 | 535.080 | 13,32 |
| 2018 | 8.447.448 | 535.080 | 15,79 |
| 2019 | 9.342.718 | 535.080 | 17,46 |
| 2020 | 22.104.364 | 535.080 | 41,31 |

Sido Muncul

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|-------------|------------|-------|
| 2016 | 480.525.000 | 15.000.000 | 32,04 |
| 2017 | 533.799.000 | 15.000.000 | 35,59 |
| 2018 | 663.849.000 | 15.000.000 | 44,26 |
| 2019 | 807.689.000 | 15.000.000 | 53,85 |
| 2020 | 934.016.000 | 15.000.000 | 62,27 |

TSPC

| YEAR | EAT | JSB | |
|------|-------------|-----------|--------|
| 2016 | 545.493.536 | 4.500.000 | 121,22 |
| 2017 | 557.339.582 | 4.500.000 | 123,85 |
| 2018 | 540.378.146 | 4.500.000 | 120,08 |
| 2019 | 595.154.913 | 4.500.000 | 132,26 |
| 2020 | 834.369.752 | 4.500.000 | 185,42 |

Rata-rata pertumbuhan *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------|------|------|------|------|------|
| EPS (Rp) | 76 | 91 | 73 | 76 | 72 |

Perhitungan *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020

| Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi | | | | |
|--|--------|-------|------------------|--------------|
| Periode 2016-2020 | | | | |
| No | Emiten | Tahun | Harga Saham (Rp) | Return Saham |
| 1. | DVLA | 2015 | 1.300 | |
| | | 2016 | 1.755 | 0,35 |
| | | 2017 | 1.950 | 0,11 |
| | | 2018 | 1.940 | (0,01) |
| | | 2019 | 2.250 | 0,16 |
| | | 2020 | 2.420 | 0,08 |
| 2. | KLBF | 2015 | 1.320 | |
| | | 2016 | 1.515 | 0,15 |
| | | 2017 | 1.690 | 0,12 |
| | | 2018 | 1.520 | (0,10) |
| | | 2019 | 1.620 | 0,07 |
| | | 2020 | 1.480 | (0,09) |
| 3. | MERK | 2015 | 6.775 | |
| | | 2016 | 9.200 | 0,36 |
| | | 2017 | 8.500 | (0,08) |
| | | 2018 | 4.300 | (0,49) |
| | | 2019 | 2.850 | (0,34) |
| | | 2020 | 3.280 | 0,15 |
| 4. | MPI | 2015 | 67 | |
| | | 2016 | 92 | 0,37 |
| | | 2017 | 95 | 0,03 |
| | | 2018 | 96 | 0,01 |
| | | 2019 | 97 | 0,01 |
| | | 2020 | 110 | 0,13 |
| 5. | TSPC | 2015 | 1.750 | |
| | | 2016 | 1.970 | 0,13 |
| | | 2017 | 1.800 | (0,09) |
| | | 2018 | 1.390 | (0,23) |
| | | 2019 | 1.395 | 0,00 |
| | | 2020 | 1.400 | 0,00 |
| 6 | INAF | 2015 | 159 | |
| | | 2016 | 4.680 | 28,43 |
| | | 2017 | 5.900 | 0,26 |
| | | 2018 | 6.500 | 0,10 |
| | | 2019 | 870 | -0,87 |
| | | 2020 | 4.040 | 3,64 |
| 7 | KAEF | 2015 | 870 | |
| | | 2016 | 2750 | 2,16 |

| | | | | |
|----|------|------|-------|-------|
| | | 2017 | 2700 | -0,02 |
| | | 2018 | 2600 | -0,04 |
| | | 2019 | 1250 | -0,52 |
| | | 2020 | 4250 | 2,40 |
| 8 | PEHA | 2015 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 |
| | | 2017 | 0 | 0 |
| | | 2018 | 2.810 | 0 |
| | | 2019 | 1.075 | -0,62 |
| | | 2020 | 1.695 | 0,58 |
| 9 | PYFA | 2015 | 192 | |
| | | 2016 | 200 | 0,04 |
| | | 2017 | 183 | -0,09 |
| | | 2018 | 189 | 0,03 |
| | | 2019 | 198 | 0,05 |
| | | 2020 | 970 | 3,90 |
| 10 | SIDO | 2015 | 272 | |
| | | 2016 | 258 | -0,05 |
| | | 2017 | 270 | 0,05 |
| | | 2018 | 416 | 0,54 |
| | | 2019 | 632 | 0,52 |
| | | 2020 | 789 | 0,25 |

Rata-rata pertumbuhan *return* saham sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------|------|------|-------|-------|------|
| Return Saham (%) | 3,55 | 0,02 | -0,03 | -0,20 | 1,57 |